

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

Head Office

Wiswa Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B
Jakarta 12730, Indonesia
T +62 21 718 3255
F +62 21 718 3266
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK**PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	:	Richard Bruce Ness	:	Name	1.
Alamat kantor	:	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730	:	Office address	
Alamat	:	Jakarta-Indonesia	:	Address	
Nomor telepon	:	(021) 718 3255	:	Telephone Number	
Jabatan	:	Presiden Direktur/President Director	:	Position	
2. Nama	:	Mochamad Kurnia Ariawan	:	Name	2.
Alamat kantor	:	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730	:	Office address	
Alamat	:	Jakarta-Indonesia	:	Address	
Nomor telepon	:	(021) 718 3255	:	Telephone Number	
Jabatan	:	Direktur/Director	:	Position	

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its subsidiaries consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company and its subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented using Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information in the Company and its subsidiaries consolidated financial statements are complete and accurately disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. There is no material information or facts that has been omitted or eliminated in this consolidated financial statements; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 5 Maret 2015 / March 5, 2015



Richard Bruce Ness
Presiden Direktur/President Director


Mochamad Kurnia Ariawan
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0115 PTRO HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0115 PTRO HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Petrosea Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Henri Arifian

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0561

5 Maret 2015/*March 5, 2015*

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	65.370	5	57.125	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.375		1.375	Other financial assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 1.300 ribu tahun 2014 dan nihil tahun 2013	7.849	30	26.611	Related parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 1,300 thousand in 2014 and nil in 2013
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 167 ribu tahun 2014 dan US\$ 1.157 ribu tahun 2013	69.098		65.985	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 167 thousand in 2014 and US\$ 1,157 thousand in 2013
Piutang lain-lain		7		Other accounts receivable
Pihak berelasi	353	30	486	Related parties
Pihak ketiga	486		569	Third parties
Persediaan	5.012	8	4.745	Inventories
Pajak dibayar dimuka	12.246	9,38	13.750	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	8.788	10,38	13.318	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka	3.333	11	2.086	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	2.922	12	2.539	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	176.832		188.589	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada pengendalian bersama entitas	9.453	13	16.067	Investment in jointly controlled entities
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 245.870 ribu tahun 2014 dan US\$ 199.900 ribu tahun 2013	279.315	14,38	303.479	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 245,870 thousand in 2014 and US\$ 199,900 thousand in 2013
Aset tidak berwujud	2.132	15,38	1.107	Intangible assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	290.900		320.653	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	467.732		509.242	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	22.782	16	12.500	Bank loans
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	220	30	1.844	Related parties
Pihak ketiga	39.419	38	44.783	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	1.316	30	1.316	Related party
Pihak ketiga	4.778	38	5.204	Third parties
Utang dividen	305		266	Dividends payable
Utang pajak	697	18	889	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2.783	19,38	2.928	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang jangka panjang				Long-term loan
Pihak berelasi	3.582	30,38	3.582	Related party
Liabilitas sewa pembiayaan	31.632	20,38	47.993	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	107.514		121.305	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang jangka panjang pihak berelasi	115.363	30	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	20.820	20	51.795	Finance lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	10.973	29	9.991	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	20.235	27	13.212	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	167.391		190.361	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	274.905		311.666	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.008.605.000 saham	33.438	21	33.438	Subscribed and paid-up - 1,008,605,000 shares
Saldo laba		21		Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475		1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	157.947		162.694	Unappropriated
Pendapatan komprehensif lain	(33)		(31)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	192.827		197.576	Equity attributable to Parent Company
Kepentingan non-pengendali	-		-	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	192.827		197.576	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	467.732		509.242	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 US\$ '000	Catatan/ Notes	2013 US\$ '000	
PENDAPATAN	347.968	22	360.096	REVENUES
BEBAN USAHA LANGSUNG	<u>(281.377)</u>	23,38	<u>(269.159)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	66.591		90.937	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(26.488)	24,38	(28.452)	Administration expenses
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	(3.921)	13	(4.019)	Share in jointly controlled entities' net loss
Penghasilan bunga	1.881		1.440	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(12.278)	25,38	(25.293)	Interest expenses and finance charges
Kerugian dan keuntungan lain-lain - bersih	<u>(3.780)</u>	26,38	<u>(7.017)</u>	Other gains and losses - net
Jumlah	<u>(44.586)</u>		<u>(63.341)</u>	Total
LABA SEBELUM PAJAK	22.005		27.596	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(19.752)</u>	27	<u>(10.288)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>2.253</u>		<u>17.308</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	<u>(2)</u>		<u>(22)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME: Exchange differences on translating foreign operations
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>2.251</u>		<u>17.286</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk	2.253		17.308	NET INCOME ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling Interest
Jumlah laba bersih tahun berjalan	<u>2.253</u>		<u>17.308</u>	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk	2.251		17.286	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif	<u>2.251</u>		<u>17.286</u>	Total Comprehensive Income
Laba per saham dasar (dalam US\$ penuh)	0,0022	28	0,0172	Basic earnings per share (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> US\$ '000	<i>Saldo laba/Retained earnings</i>		Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i> US\$ '000	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to parent company</i> US\$ '000	Kepentingan Non- pengendali/ <i>Non-controlling interest</i> US\$ '000	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> US\$ '000	
		Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> US\$ '000					
Saldo per 1 Januari 2013	33.438	1.475	152.386	(9)	187.290	-	187.290	Balance as of January 1, 2013
Laba bersih tahun berjalan	-	-	17.308	-	17.308	-	17.308	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(22)	(22)	-	(22)	Other comprehensive income: Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah laba komprehensif	-	-	17.308	(22)	17.286	-	17.286	Total comprehensive income
Dividen	21	-	(7.000)	-	(7.000)	-	(7.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2013	33.438	1.475	162.694	(31)	197.576	-	197.576	Balance as of December 31, 2013
Laba bersih tahun berjalan	-	-	2.253	-	2.253	-	2.253	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(2)	(2)	-	(2)	Other comprehensive income: Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah laba komprehensif	-	-	2.253	(2)	2.251	-	2.251	Total comprehensive income
Dividen	21	-	(7.000)	-	(7.000)	-	(7.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2014	33.438	1.475	157.947	(33)	192.827	-	192.827	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	366.723	358.758	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(198.044)	(183.202)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(53.453)	(55.461)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	115.226	120.095	Cash generated from operations activities
Penerimaan pengembalian pajak	3.316	4.880	Receipt of tax refunds
Penerimaan bunga	1.553	1.441	Interest received
Pembayaran penalti pajak dan lainnya	(1.936)	(26)	Payment of other taxes and penalties
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(11.938)	(23.392)	Payment of interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan	(15.318)	(10.307)	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	90.903	92.691	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi pada pengendalian bersama entitas	1.644	-	Proceeds from sale of an investment in a jointly controlled entity
Hasil penjualan aset tetap	27	729	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(1.420)	(864)	Acquisitions of intangible assets
Pembelian aset tetap	(38.928)	(25.546)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penerimaan dividen dari pengendalian bersama entitas	-	408	Dividends received from a jointly controlled entity
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(38.677)	(25.273)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	10.246	-	Proceeds from bank loan
Pembayaran dividen	(6.650)	(6.975)	Dividends paid
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(47.577)	(56.374)	Payment of finance lease liabilities
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa-balik	-	8.082	Proceeds from sale and leaseback transactions
Penerimaan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	-	115.363	Proceeds from long-term loan from a related party
Pembayaran pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	-	(115.363)	Payment of long-term loan from a related party
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(43.981)	(55.267)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	8.245	12.151	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	57.125	44.974	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	65.370	57.125	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Februari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 7 Desember 1972. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 49 tertanggal 30 April 2014 yang dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-07569.40.22.2014 tanggal 9 Mei 2014.

Kantor pusat Perusahaan berada di Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Grha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai 3.189 karyawan (termasuk 339 karyawan tidak tetap) dan 3.341 karyawan (termasuk 352 karyawan tidak tetap) masing-masing pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 21).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under Notarial Deed No. 75, dated February 21, 1972, of Djojo Muljadi, LLM, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 96, dated December 7, 1972. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 49, dated April 30, 2014 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Public notary in Jakarta, concerning the change in the Company's Boards of Directors and Commissioners. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under his decision letter No. AHU-07569.40.22.2014 dated May 9, 2014.

The Company's head office is located at Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta and its support offices are located in Tanjung Batu and Grha Bintang Building, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, East Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in engineering, construction, mining and other services. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 3,189 (including 339 non-permanent employees) and 3,341 (including 352 non-permanent employees) as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. Starting July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 21).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 49 tanggal 30 April 2014, dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

The Company's management based on Notarial Deed No. 49, dated April 30, 2014 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Public notary in Jakarta, consists of the following:

Presiden Komisaris	:	Eddy Junaedy Danu	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Simon Felix Sembiring	:	Independent Commissioners
		Albert Steven Budisusetija		
Komisaris	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	:	Commissioners
		Richard M. Harjani		
Presiden Direktur	:	Richard Bruce Ness	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Sudirman Said	:	Vice President Director
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Johanes Ispurnawan	:	Unaffiliated Director
Direktur	:	Mochamad Kurnia Ariawan	:	Directors
		David Gilbert		
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	:	Simon Felix Sembiring	:	Chairman
Anggota	:	Deddy H. Sudarjanto	:	Members
		Muhammad Harri Santoso		

Efektif pada tanggal 4 Juni 2014, Sudirman Said mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Wakil Presiden Direktur dan efektif pada tanggal 30 Nopember 2014, Albert Steven Budisusetija mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Komisaris Independen, sehingga susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Effective on June 4, 2014, Sudirman Said resigned from his position as Vice President Director and effective on November 30, 2014, Albert Steven Budisusetija resigned from his position as Independent Commissioner, therefore the Company's management as of December 31, 2014, consists of the following:

Presiden Komisaris	:	Eddy Junaedy Danu	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Simon Felix Sembiring	:	Independent Commissioner
Komisaris	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	:	Commissioners
		Richard M. Harjani		
Presiden Direktur	:	Richard Bruce Ness	:	President Director
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Johanes Ispurnawan	:	Unaffiliated Director
Direktur	:	Mochamad Kurnia Ariawan	:	Directors
		David Gilbert		
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	:	Simon Felix Sembiring	:	Chairman
Anggota	:	Deddy H. Sudarjanto	:	Members
		Muhammad Harri Santoso		

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					31 Desember/December 31, 2014	2013
					US\$ '000	US\$ '000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	100%	Tidak aktif/Dormant	897	1.015
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/Trading and contractor	99,80%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	42	43
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/Special port management	99,80%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	182	153

c. Penawaran Umum Efek Group

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,5 juta saham dari 13,5 juta saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan Nopember 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan, masing-masing sebanyak 1.008.605.000 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 21).

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

c. Public Offering of Shares of the Group

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4.5 million of the 13.5 million issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102.6 million with a par value of Rp 500 per share.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

As of December 31, 2014 and 2013, all the Company's shares of 1,008,605,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 21).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup menerapkan standar baru berikut dan revisi interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine

ISAK 29 menerapkan biaya pemindahan material sisa tambang yang timbul pada aktivitas tambang terbuka selama tahap produksi dari tambang ("biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi"). ISAK 29 mensyaratkan biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang memberikan peningkatan akses menuju badan bijih diakui sebagai aset tidak lancar ("aset aktivitas pengupasan lapisan tanah") ketika kriteria tertentu terpenuhi; dimana biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah operasional yang sedang berlangsung normal dicatat sesuai dengan PSAK 14, Persediaan. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan pada, atau peningkatan dari, aset yang telah ada dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud atau aset tak berwujud sesuai dengan sifat aset yang telah ada dan sebagai bagian dari aset tersebut.

ISAK 29 applies to waste removal costs that are incurred in surface mining activity during the production phase of a mine ("production stripping costs"). ISAK 29 requires that the costs from this waste removal activity ("stripping") which provide improved access to ore is recognized as a non-current asset ("stripping activity asset") when certain criteria are met, whereas the costs of normal ongoing operational stripping activities are accounted for in accordance with PSAK 14, Inventories. The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or as an enhancement of, an existing asset and classified as tangible or intangible according to the nature of existing asset of which it forms part.

Penerapan interpretasi di atas tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

The application of the above interpretations has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 46, Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 46, Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Berdasarkan amandemen, tersebut kecuali praduga ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*), pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*) jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

- PSAK 48, Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi dan penyelesaian secara simultan”. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The “sale” presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

- PSAK 48, Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of “currently has a legal enforceable right of set-off” and “simultaneous realization and settlement.” The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the “fair value through profit or loss” category – see discussion in ISAK 26.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas *investee*; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan dimana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian. Sebaliknya berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas, dimana pengendalian bersama entitas berdasarkan PSAK 12 dapat dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas atau metode konsolidasi proposional.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. PSAK 66 deals with how a joint arrangement should be classified where two or more parties have joint control. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements. In contrast, under PSAK 12, there are three types of joint arrangements: jointly controlled entities, jointly controlled assets and jointly controlled operations.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting, whereas jointly controlled entities under PSAK 12 can be accounted for using the equity method of accounting or proportionate consolidation.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015. Penerapan standar-standar ini mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos Penghasilan Komprehensif Lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup. Penerapan PSAK 65 dapat mengakibatkan Perusahaan tidak lagi mengkonsolidasikan beberapa dari *investee*nya, dan mengkonsolidasikan *investee* yang sebelumnya tidak dikonsolidasikan. Selanjutnya, penerapan PSAK 66 mengakibatkan perubahan dalam akuntansi atas pengendalian bersama entitas Grup yang saat ini dicatat dengan menggunakan metode konsolidasi proposional.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

The management anticipates that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015. The application of these standards may have significant impact on amounts reported in the consolidated financial statements.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans. The application of PSAK 65 may result in the Company no longer consolidating some of its investees, and consolidating investees that were not previously consolidated. In addition, the application of PSAK 66 may result in changes in the accounting of the Group's jointly controlled operations that is currently accounted for using proportionate consolidation.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, financial performance and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Income and expense of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali PTPK dan PTPIK, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat disesuaikan dengan kurs pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang berjalan.

Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang dijabarkan kembali.

Pembukuan PTPK dan PTPIK diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas dari PTPK dan PTPIK dijabarkan ke mata uang Dollar Amerika Serikat dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for PTPK and PTPIK, are maintained in U.S. Dollar. Transactions during the period involving currencies other than U.S. Dollar are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current profit or loss.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The books of accounts of PTPK and PTPIK are maintained in Indonesian Rupiah (Rp). For consolidation purposes, assets and liabilities of PTPK and PTPIK at reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Impairment of financial assets

Financial assets, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment on loans and receivables could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank loan and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Aset Keuangan Lainnya

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu penempatan kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan disajikan sebagai aset keuangan lainnya.

k. Kepemilikan dalam Ventura bersama

Perusahaan mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama ekuitas dengan menggunakan metode ekuitas.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Other Financial Assets

Restricted cash in bank with maturities of less than one year from the date of placement are presented as other financial assets.

k. Interest in Joint Ventures

The Company recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

m. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over the estimated total components operating life.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud atas pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Intangible Assets

Intangible assets, comprising of development and computer software and others include all direct costs related to preparation of the assets for its intended use, is amortized over 4 years using the straight-line method.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

p. Impairment of Non-financial Assets

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah marjin keuntungan tertentu, penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dan beban kontrak

Pendapatan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek.

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga di akrui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Revenue and Expense Recognition

Service revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Contract revenue and cost of contract

Revenue from construction contract is recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner.

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered.

Where the outcome of a construction contract can not be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered. Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled trade accounts receivable.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan dan tidak ada koridor yang dipakai.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja pasti.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

t. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made by the Group to this benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Group's, defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya direview secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan pada Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritikal yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, bagian dari estimasi yang dibahas dibawah ini.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset non keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 13, 14 dan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 14.

Impairment of Non Financial Asset

Tangible and intangible assets, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amount of non financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 13, 14 and 15 to the consolidated financial statements.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000
Kas	179	40
Bank		
Rupiah		
Citibank, Jakarta	3.198	755
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.055	576
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	477	517
Standard Chartered Bank	277	5.315
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	164	28
PT Bank Central Asia Tbk	8	8
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3	53
Dollar Amerika Serikat		
Citibank, Jakarta	19.934	29.769
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.757	7.628
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	1.302	968
PT Bank ANZ Indonesia	157	200
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	12	12
Standard Chartered Bank	9	9
UBS AG, Singapura	4	4
Euro		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	8	9
Citibank, Jakarta	2	2
Dollar Australia		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	28	32
Jumlah	42.395	45.885
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.796	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	-	9.186
Bank Perkreditan Rakyat	-	514
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.000	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	-	1.500
Jumlah	22.796	11.200
Jumlah	65.370	57.125
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	8,00% - 11,00%	6,25% - 10,00%
Dollar Amerika Serikat	2,00% - 2,50%	2,30%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
Citibank, Jakarta	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
Standard Chartered Bank	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
U.S. Dollar	
Citibank, Jakarta	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
PT Bank ANZ Indonesia	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Standard Chartered Bank	
UBS AG, Singapore	
Euro	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
Citibank, Jakarta	
Australian Dollar	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
Sub total	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
Bank Perkreditan Rakyat	
U.S. Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
Sub total	
Total	
Annual interest rates on time deposits:	
Rupiah	
U.S. Dollar	

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There are no balance of cash and cash equivalents used as the guarantees of the Company's loans.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 30):			Related parties (Note 30):
PT Kideco Jaya Agung	7.362	7.463	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	1.787	18.940	PT Santan Batubara
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 200 ribu)	-	208	Others (below US\$ 200 thousand each)
Jumlah	9.149	26.611	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.300)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	7.849	26.611	Net
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Adimitra Baratama Nusantara	22.902	17.735	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Indonesia Pratama	14.397	2.581	PT Indonesia Pratama
PT Gunung Bayan Pratama Coal	13.236	25.321	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Indomining	7.860	9.016	PT Indomining
PT M.I. Indonesia	1.396	2.349	PT M.I. Indonesia
BUT Chevron Indonesia Company	1.371	781	BUT Chevron Indonesia Company
Total E&P Indonesia	1.127	863	Total E&P Indonesia
PT Halliburton Indonesia	1.000	857	PT Halliburton Indonesia
BUT Eni Muara Bakau B.V.	800	49	BUT Eni Muara Bakau B.V.
PT Prasadha Pamunah Limbah Industri	772	-	PT Prasadha Pamunah Limbah Industri
Eni Bukat Limited	662	216	Eni Bukat Limited
BUT Niko Resources Limited	199	1.004	BUT Niko Resources Limited
BUT Pearl Oil Sebu Limited	83	1.106	BUT Pearl Oil Sebu Limited
Continental Plant and Equipment Inc	-	992	Continental Plant and Equipment Inc
PT Indonesia Bulk Terminal	-	535	PT Indonesia Bulk Terminal
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	3.460	3.737	Others (below US\$ 500 thousand each)
Jumlah	69.265	67.142	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(167)	(1.157)	Allowance for impairment losses
Bersih	69.098	65.985	Net
Jumlah	76.947	92.596	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	52.876	57.266	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	14.202	28.356	Under 30 days
31 - 60 hari	4.780	5.794	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.400	642	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.266	52	91 - 120 days
> 120 hari	2.890	1.643	> 120 days
Jumlah	78.414	93.753	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.467)	(1.157)	Allowance for impairment losses
Bersih	76.947	92.596	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dollar Amerika Serikat	78.381	93.428	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	33	325	Rupiah
Jumlah	78.414	93.753	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.467)	(1.157)	Allowance for impairment losses
Bersih	76.947	92.596	Net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Changes in the allowance for impairment losses:
Saldo awal	1.157	1.157	Beginning balance
Penambahan (Catatan 26)	1.467	-	Additions (Note 26)
Penghapusan	(1.157)	-	Write-off
Saldo akhir	<u>1.467</u>	<u>1.157</u>	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar US\$ 1.467 ribu dan US\$ 1.157 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Seluruh piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu mempunyai umur piutang lebih dari 120 hari, dan manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya atas piutang tersebut. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang.

Umur piutang usaha yang sudah jatuh tempo tapi nilainya tidak diturunkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Dibawah 30 hari	14.202	28.356	Under 30 days
31 - 60 hari	4.780	5.794	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.400	642	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.266	52	91 - 120 days
> 120 hari	<u>1.423</u>	<u>486</u>	> 120 days
Jumlah	<u>24.071</u>	<u>35.330</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak ketiga dan pihak berelasi adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 7.080 ribu dan US\$ 7.075 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha kepada PT Indonesia Pratama, pihak ketiga masing-masing sebesar US\$ 842 ribu dan US\$ 205 ribu merupakan piutang retensi yang berasal dari kontrak konstruksi (Catatan 32i).

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

Allowance for impairment losses on trade receivables are recognized based on an analysis of the counterparty's current financial position.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade receivables amounting to US\$ 1,467 thousand and US\$ 1,157 thousand at December 31, 2014 and 2013, respectively. All of individually impaired trade receivables balances had outstanding days more than 120 days, and management considered that the chance of recovery of these amounts is low. The Company does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks over these balances.

Age of trade accounts receivable that are past due but not impaired are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables from third parties and related parties are adequate.

As of December 31, 2014 and 2013, trade accounts receivable amounting to US\$ 7,080 thousand and US\$ 7,075 thousand, respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 16).

As of December 31, 2014 and 2013, trade accounts receivable from PT Indonesia Pratama, a third party, amounting to US\$ 842 thousand and US\$ 205 thousand, respectively, represent retention receivable arising from construction contract (Note 32i).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000
Pihak berelasi (Catatan 30):		
PT Indika Energy Tbk	314	314
PT Santan Batubara	-	153
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	39	19
Jumlah	353	486
Pihak ketiga	486	569
Jumlah	839	1.055

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah tidak perlu karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000
Related parties (Note 30):		
PT Indika Energy Tbk	314	314
PT Santan Batubara	-	153
Others (each less than US\$ 100 thousand)	39	19
Total	353	486
Third parties	486	569
Total	839	1.055

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary since all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000
Suku cadang dan bahan pembantu	5.065	7.995
Minyak pelumas	341	519
Bahan bakar	259	125
Jumlah	5.665	8.639
Penyisihan persediaan usang	(653)	(3.894)
Bersih	5.012	4.745
Mutasi penyisihan persediaan usang		
Saldo awal	3.894	3.015
Penambahan (Catatan 26)	-	879
Penghapusan	(3.241)	-
Saldo akhir	653	3.894

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 524.045 ribu dan US\$ 473.191 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000
Spare parts and supplies	5.065	7.995
Lubricants	341	519
Fuel	259	125
Total	5.665	8.639
Allowance for stock obsolescence	(653)	(3.894)
Net	5.012	4.745
Changes in the allowance for stock obsolescence		
Beginning balance	3.894	3.015
Additions (Note 26)	-	879
Write-off	(3.241)	-
Ending Balance	653	3.894

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks for US\$ 524,045 thousand and US\$ 473,191 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah persediaan yang diakui sebagai biaya masing-masing sebesar US\$ 92.300 ribu dan US\$ 54.585 ribu.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, total inventories recognized as costs amounted to US\$ 92,300 thousand and US\$ 54,585 thousand, respectively.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)			Corporate income tax (Note 27)
2014	10.453	-	2014
2013	-	7.487	2013
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.793	6.263	Value added tax - net
Jumlah	12.246	13.750	Total

9. PREPAID TAXES

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)			Corporate income tax (Note 27)
2013	7.487	-	2013
2012	-	7.863	2012
Pajak pertambahan nilai	-	4.154	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 26 (Catatan 27)	1.301	1.301	Income taxes article 26 (Note 27)
Jumlah	8.788	13.318	Total

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	US\$ '000	US\$ '000	
Sewa	1.306	302	Rent
Asuransi	1.056	1.428	Insurance
Lain-lain	971	356	Others
Jumlah	3.333	2.086	Total

11. PREPAID EXPENSES

12. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Uang muka	1.553	1.367	Advances
Deposit	725	677	Deposits
Lain-lain	644	495	Others
Jumlah	2.922	2.539	Total

12. OTHER CURRENT ASSETS

13. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership %	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			13.450	17.742	Beginning balance
Bagian rugi bersih			(3.997)	(4.292)	Equity in net loss
Saldo akhir			9.453	13.450	Ending balance
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47			PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal			2.617	2.752	Beginning balance
Bagian laba bersih			76	273	Equity in net income
Dividen yang diterima			-	(408)	Dividends received
Nilai buku			2.693	2.617	Ending balance
Penjualan investasi			(2.693)	-	Sale of investment
Saldo akhir			-	2.617	Ending balance
Jumlah			9.453	16.067	Total

13. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership %	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			13.450	17.742	Beginning balance
Bagian rugi bersih			(3.997)	(4.292)	Equity in net loss
Saldo akhir			9.453	13.450	Ending balance
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47			PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal			2.617	2.752	Beginning balance
Bagian laba bersih			76	273	Equity in net income
Dividen yang diterima			-	(408)	Dividends received
Nilai buku			2.693	2.617	Ending balance
Penjualan investasi			(2.693)	-	Sale of investment
Saldo akhir			-	2.617	Ending balance
Jumlah			9.453	16.067	Total

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US\$ 100 ribu. Pada tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, the Company purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US\$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Perusahaan mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, the Company held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan telah melepaskan kepemilikan seluruh sahamnya dalam TKCM kepada PT Tanah Alam Makmur, dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan nilai jual beli sebesar Rp 21.870 juta (ekuivalen dengan US\$ 2.693 ribu). Hasil penjualan tersebut terdiri dari uang muka yang diterima pada tahun 2012 sebesar US\$ 25 ribu dan pada tahun 2013 sebesar Rp 2,5 miliar serta pembayaran tunai pada tahun 2014 sebesar Rp 19,1 miliar (ekuivalen dengan US\$ 1.644 ribu), akan digunakan Perusahaan untuk pembiayaan modal kerja Perusahaan. Kerugian yang dicatatkan dari divestasi pada saham TKCM tersebut sebesar Rp 1.184 juta, setara dengan US\$ 102 ribu (Catatan 26).

On March 24, 2014, the Company has signed the deed of Sale and Purchase Agreement to transfer all of its shares in TKCM to PT Tanah Alam Makmur, with value of Rp 21,870 million (equivalent to US\$ 2,693 thousand). The proceeds from the sale, which consists of advances received in 2012 amounting to US\$ 25 thousand and 2013 amounting to Rp 2.5 billion and cash payment in 2014 amounting to Rp 19.1 billion (equivalent to US\$ 1,644 thousand), shall be used to finance the Company's working capital requirements. Loss recognized from divestment of TKCM shares amounted to Rp 1,184 million, equivalent to US\$ 102 thousand (Note 26).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas pengendalian bersama diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect to the jointly controlled entities is set out below:

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Jumlah aset	28.695	69.319	Total assets
Jumlah liabilitas	9.790	38.556	Total liabilities
Aset bersih	18.905	30.763	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	32.321	144.610	Total revenues for the year
Rugi bersih tahun berjalan	(7.832)	(8.004)	Net loss for the year

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	734	-	-	-	734	Land
Gedung dan perbaikan gedung	33.714	-	-	2.620	36.334	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	150.021	-	8.862	19.932	161.091	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	5.688	-	-	964	6.652	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	8.011	26.264	-	(23.516)	10.759	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	303.284	-	12.250	18.367	309.401	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.927	16.654	-	(18.367)	214	Construction in progress
Jumlah	503.379	42.918	21.112	-	525.185	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	20.673	4.443	-	(730)	24.386	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	57.804	21.593	8.795	10	70.612	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	2.141	1.012	-	720	3.873	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	119.282	39.967	12.250	-	146.999	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	199.900	67.015	21.045	-	245.870	Total
Jumlah Tercatat Bersih	303.479				279.315	Net Carrying Amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2013 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	734	-	-	-	734	Land
Gedung dan perbaikan gedung	33.399	-	-	315	33.714	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	160.858	1.836	23.705	11.032	150.021	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	4.296	-	-	1.392	5.688	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	6.780	16.666	252	(15.183)	8.011	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	300.146	8.370	18.439	13.207	303.284	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	736	11.954	-	(10.763)	1.927	Construction in progress
Jumlah	506.949	38.826	42.396	-	503.379	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	15.437	5.236	-	-	20.673	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	51.790	18.548	12.534	-	57.804	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1.266	875	-	-	2.141	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	95.256	37.556	13.530	-	119.282	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	163.749	62.215	26.064	-	199.900	Total
Jumlah Tercatat Bersih	343.200				303.479	Net Carrying Amount

Penambahan aset melalui sewa pembiayaan alat berat dan kendaraan masing-masing sebesar nihil dan US\$ 8.082 ribu pada 31 Desember 2014 dan 2013 berasal dari transaksi jual dan sewa balik.

Additions to leased assets of heavy equipment and vehicles, amounting to nil and US\$ 8,082 thousand as of December 31, 2014 and 2013, respectively, arose from sale and leaseback transactions.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, penambahan nilai tercatat bersih aset sewaan, yang berasal dari pendanaan Perusahaan, masing-masing sebesar US\$ 12.320 ribu dan US\$ 6.937 ribu.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, the addition net carrying amount of leased assets, held under finance of the Company, amounted to US\$ 12,320 thousand and US\$ 6,937 thousand, respectively.

Efektif 1 Januari 2014, Perusahaan mengubah estimasi umur masa manfaat komponen pada alat berat, peralatan dan kendaraan sebagai hasil dari pemeriksaan sisa umur manfaat aset tersebut.

Effective January 1, 2014, the Company changed the estimated useful life of some components of its plant, heavy equipment and vehicles as a result of the review of remaining useful life of such assets.

Perubahan ini mengakibatkan kenaikan bersih pada beban penyusutan sebesar US\$ 6.349 ribu pada tahun 2014. Pengaruh perubahan estimasi akuntansi adalah secara prospektif ke dalam laba rugi pada tahun berjalan dan yang akan datang ketika dampaknya berpengaruh kepada kedua periode tersebut.

These changes resulted to a net increase in depreciation expense by US\$ 6,349 thousand in 2014. The effect of change in accounting estimate is prospectively into in profit or loss in the current year and future years when the impact effect to the second period.

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Nilai tercatat:			Net carrying amounts:
Aset tetap	67	8.250	Property, plant and equipment
Aset jual dan sewa balik	-	8.082	Sale and leaseback assets
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap dan aset tidak lancar	27	1.790	Property, plant and equipment
Aset jual dan sewa balik	-	8.082	Sale and leaseback assets
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 26)	(40)	(6.460)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 26)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 23)	26.895	24.371	Direct costs (Note 23)
Beban administrasi (Catatan 24)	153	288	Administration expenses (Note 24)
Aset sewaan:			Leased assets:
Beban usaha langsung (Catatan 23)	39.945	37.556	Direct costs (Note 23)
Beban administrasi (Catatan 24)	22	-	Administration expenses (Note 24)
Jumlah	67.015	62.215	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Company which have not been completed at the reporting date as follows:

31 Desember/December 31, 2014				
Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs US\$ '000	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion		
Bangunan			Building	
Dermaga, gudang dan lain-lain	18%	4.540	2015	Jetty, warehouse and others
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya (masing-masing kurang dari US\$ 450 ribu)	65%	6.290	2015	Other heavy equipment (each less than US\$ 450 thousand)
Jumlah	10.830			Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 151.677 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun masing-masing sampai tahun 2028, 2029 dan 2030. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US\$ 4.103 ribu dan US\$ 2.996 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014, beberapa alat berat Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar US\$ 6.365 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US\$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT Bank ANZ Indonesia (Catatan 16). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 20).

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Perusahaan menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 524.045 ribu dan US\$ 473.191 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Perusahaan dengan nilai wajarnya.

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 151,677 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029 and 2030, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 4,103 thousand and US\$ 2,996 thousand that are fully depreciated but still in use as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

As of December 31, 2014, certain heavy equipment of the Company with a carrying amount of US\$ 6,365 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US\$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT Bank ANZ Indonesia (Note 16). Based on the Credit Facility Agreement with PT Bank ANZ Indonesia, the pieces of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

In 2013, the Company entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years (Note 20).

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Company's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 20).

As of December 31, 2014 and 2013, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks for US\$ 524,045 thousand and US\$ 473,191 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The management believes that the carrying amounts of the Company's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

15. ASET TIDAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2014 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	957	-	2.203	3.160	Computer software
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	864	1.420	(2.203)	81	Intangible assets under development
Jumlah	1.821	1.420	-	3.241	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	714	395	-	1.109	Computer software
Jumlah Tercatat Bersih	1.107			2.132	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2013 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	855	-	102	957	Computer software
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	102	864	(102)	864	Intangible assets under development
Jumlah	957	864	-	1.821	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	543	171	-	714	Computer software
Jumlah Tercatat Bersih	414			1.107	Net Carrying Amount

Aset tidak berwujud berupa perangkat lunak komputer dan pengembangan sistem komputer.

The intangible assets mainly relates to the computer software and development of computer system.

Aset tidak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 4 years.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban administrasi (Catatan 24)	373	149	Administration expenses (Note 24)
Beban usaha langsung (Catatan 23)	22	22	Direct costs (Note 23)
Jumlah	395	171	Total

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

Kreditur/ Creditor	Fasilitas maksimum/ Maximum facility US\$ '000	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000
PT Bank Anz Indonesia	22.500	13 Mei/May 13, 2011	30 September/ September 30, 2015	LIBOR + 2,5%	12.500	12.500
Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)						
First withdrawal	20.000	29 Oktober/October 29, 2012	28 April/April 28, 2015	LIBOR + 2,5%	5.193	-
Second withdrawal		29 Oktober/October 29, 2012	10 Juni/June 10, 2015	LIBOR + 2,5%	5.089	-
Jumlah/Total					22.782	12.500

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Perusahaan dan PT Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Perusahaan diberikan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US\$ 12,5 juta, dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak. Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan dan PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman sampai dengan 30 September 2015. Perjanjian juga mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan Perusahaan.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta, masing-masing sebesar US\$ 12,5 juta dan saldo bank garansi yang terpakai masing-masing sebesar US\$ 3.667 ribu dan US\$ 5.810 ribu.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Perusahaan dan *Letter of Awareness* dari PT Indika Energy Tbk, pihak berelasi (Catatan 6, 14 dan 30).

PT Bank ANZ Indonesia

On April 23, 2010, the Company and PT Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement whereby the Company was granted a bank guarantee facility amounting to US\$ 10 million.

On May 13, 2011, the Company and PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta agreed to amend the credit facility agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US\$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US\$ 10 million and working capital loan of US\$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties. On September 30, 2014, the Company and PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta agreed to extend the credit facility until September 30, 2015. The agreements also require the Company to maintain certain financial ratios computed based on the the Company's financial statements.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has balance of working capital loan from PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US\$ 12.5 million, respectively, and used balance of bank guarantees amounting to US\$ 3,667 thousand and US\$ 5,810 thousand, respectively.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of the Company and *Letter of Awareness* from PT Indika Energy Tbk, a related party (Notes 6, 14 and 30).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Perusahaan tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan komposisi pemegang saham PT Indika Energy Tbk sebagai pemegang saham terbanyak dan pengawas Perusahaan (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan; dan
- setiap merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Perusahaan akan memberitahukan kepada bank untuk:

- setiap perubahan pada pemegang saham PT Indika Energy Tbk jika PT Indika Energy Tbk memegang kurang dari 51% atas modal yang dikeluarkan dan ditempatkan oleh Perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit maksimum sebesar US\$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan dan Citibank menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman dengan menambah jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 20 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan dari tanggal penarikan.

Pada tanggal 11 September 2014, Perusahaan dan Citibank menyetujui untuk mengubah tingkat suku bunga fasilitas pinjaman menjadi tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari Citibank, masing-masing sebesar US\$ 10.282 ribu dan nihil.

Beban bunga atas utang bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 377 ribu dan US\$ 340 ribu (Catatan 25).

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, the Company shall not perform the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders composition of PT Indika Energy Tbk as a majority shareholder and the Company controller (directly or indirectly) in the Company; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, the Company shall notify the bank of:

- any change of PT Indika Energy Tbk shareholding, should PT Indika Energy Tbk hold less than 51% of the issued and paid up capital of the Company; and
- dividend payment.

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

On August 12, 2009, the Company obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing the Company's general working capital requirement. The facilities maximum credit is US\$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 4% per annum.

On October 29, 2012, the Company and Citibank agreed to amend the credit facility agreement by increasing the maximum amount of credit facility to US\$ 20 million, with interest rate of LIBOR plus 3.5% per annum and will mature within six month from the withdrawal date.

On September 11, 2014, the Company and Citibank agreed to amend the interest rate of credit facility become interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has outstanding balance of working capital loan from Citibank, amounting to US\$ 10,282 thousand and nil, respectively.

The interest expense of bank loans incurred for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 377 thousand and US\$ 340 thousand, respectively (Note 25).

17. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	US\$ '000	US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 30):		
PT Indika Energy Tbk	177	1.765
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	43	79
Jumlah	220	1.844
Pihak ketiga:		
Pemasok dalam negeri	39.105	43.752
Pemasok luar negeri	314	1.031
Jumlah	39.419	44.783
Jumlah	39.639	46.627
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	35.592	40.199
Sudah jatuh tempo		
Dibawah 30 hari	2.535	5.631
31 - 60 hari	383	666
61 - 90 hari	235	8
91 - 120 hari	124	32
> 120 hari	770	91
Jumlah	39.639	46.627
c. Berdasarkan Mata Uang		
Mata uang fungsional		
Dollar Amerika Serikat	34.299	43.949
Mata uang lain		
Rupiah	4.693	2.582
Euro	598	-
Dollar Singapura	49	59
Dollar Australia	-	37
Jumlah	39.639	46.627

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor	
Related parties (Note 30):	
PT Indika Energy Tbk	
Others (each less than US\$ 100 thousand)	
Total	
Third parties:	
Local suppliers	
Foreign suppliers	
Total	
Total	
b. By Age Category	
Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
> 120 days	
Total	
c. By Currency	
Functional currency	
U.S. Dollar	
Other currencies	
Rupiah	
Euro	
Singapore Dollar	
Australian Dollar	
Total	

18. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	US\$ '000	US\$ '000
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	26	20
Pasal 15	2	4
Pasal 21	487	767
Pasal 23	142	68
Pasal 26	40	30
Jumlah	697	889

18. TAXES PAYABLE

Income taxes	
Article 4 (2)	
Article 15	
Article 21	
Article 23	
Article 26	
Total	

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak kendaraan	1.265	1.213	Vehicle tax
Gaji dan bonus	919	1.136	Salaries and bonus
Cuti tahunan	599	579	Annual leave
Jumlah	<u>2.783</u>	<u>2.928</u>	Total

19. ACCRUED EXPENSES

20. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

20. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Present value of minimum lease payments		
	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo:					a. By Due Date:
Tidak lebih dari satu tahun	32.944	50.696	31.547	47.827	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>22.606</u>	<u>55.292</u>	<u>22.017</u>	<u>53.294</u>	Later than one year and not later than five years
Sub-jumlah	55.550	105.988	53.564	101.121	Sub-total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(1986)	(4.867)	-	-	Less: future finance charges
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(197)	(1499)	(197)	(1499)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga yang masih harus dibayar	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>85</u>	<u>166</u>	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>52.367</u>	<u>99.622</u>	52.452	99.788	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			<u>(31.632)</u>	<u>(47.993)</u>	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih			<u>20.820</u>	<u>51.795</u>	Long-term finance lease liabilities - Net
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:					b. By Lessor:
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)			32.086	70.424	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			11.955	16.775	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance			6.904	9.611	PT Orix Indonesia Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia			2.348	4.311	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Toyota Astra Financial Services			<u>271</u>	<u>-</u>	PT Toyota Astra Financial Services
Sub-jumlah			53.564	101.121	Sub-total
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi			(197)	(1499)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga yang masih harus dibayar			<u>85</u>	<u>166</u>	Add: accrued interest
Jumlah			<u>52.452</u>	<u>99.788</u>	Total

Perusahaan membeli sebagian mesin-mesin operasinya melalui sewa pembiayaan. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 14). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

The Company purchases some of its machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 14). The leases have terms of 4 to 5 years.

Pada tahun 2013, terdapat penambahan transaksi jual dan sewa balik yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (Catatan 14). Pada tahun 2014, Perusahaan tidak terdapat transaksi jual dan sewa balik.

In 2013, additional sale and leaseback transactions were carried out by the Company which were classified as finance leases (Note 14). In 2014, there were no additional sale and lease back transactions carried out by the Company.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currency other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$	31 Desember/ December 31, 2013 US\$	
Rupiah	271	-	Rupiah

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

On June 10, 2011, the Company and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Perusahaan dan MPMF menyetujui untuk memperpanjang Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan tambahan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 24 Januari 2014.

On January 24, 2012, the Company and MPMF agreed to amend the above Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted an additional finance lease facility amounting to US\$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty four) months until January 24, 2014.

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan dan MPMF menyetujui untuk melakukan perubahan didalam Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan ini yaitu dengan memasukkan nama Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT. Bank OCBC NISP, Tbk sebagai tambahan pihak kreditur, yang semula hanya PT Bank ANZ Indonesia dan juga The Trust Company (Asia) Limited sebagai pihak agen fasilitas kredit.

On August 8, 2012, the Company and MPMF agreed to amend this Finance Lease Facility Agreement by adding Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT. Bank OCBC NISP, Tbk as the additional creditors, which originally only PT Bank ANZ Indonesia and also The Trust Company (Asia) Limited as the facility agent.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 18 April 2012, Perusahaan dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 (enam) bulan.

On April 18, 2012, the Company and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. The facility is available for 6 (six) months.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Perusahaan dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 50 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2013. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;
- ii. Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya; dan
- iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

PT Toyota Astra Financial Services

Pada tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan dan PT Toyota Astra Financial Services menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 milyar (atau setara dengan US\$ 150 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan dan PT Toyota Astra Financial Services menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1.809.500.000 (atau setara dengan US\$ 148 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 4 Nopember 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 2.786 ribu dan US\$ 4.609 ribu (Catatan 25).

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, the Company and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, the Company and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 50 million. This facility is available until August 20, 2013. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- i. The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;
- ii. The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets; and
- iii. For lease liability from MPMF, the Company is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

PT Toyota Astra Financial Services

On October 1, 2014, the Company and PT Toyota Astra Financial Services entered into a consumer finance facility agreement wherein the Company was granted a finance lease facility for vehicles amounting to Rp 1.8 billion (or equivalent to US\$ 150 thousand). The facility is available until October 1, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

On November 4, 2014, the Company and PT Toyota Astra Financial Services entered into a consumer finance facility agreement wherein the Company was granted a finance lease facility amounting to Rp 1,809,500,000 (or equivalent with US\$ 148 thousand). The facility is available until November 4, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

The finance lease interest expense incurred for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 2,786 thousand and US\$ 4,609 thousand, respectively (Note 25).

21. MODAL SAHAM, CADANGAN MODAL DAN DIVIDEN

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2014				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
		%	US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	102.973.200	10,21	3.414	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	201.617.600	19,99	6.684	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

31 Desember/December 31, 2013				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
		%	US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	79.859.500	7,92	2.648	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	224.731.300	22,28	7.450	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, dan berdasarkan Surat dari PT Indika Energy Tbk (Indika) tertanggal 9 Pebruari 2012, Indika telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Perusahaan yang dimiliki oleh Indika kepada masyarakat sebesar 25.215.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Perusahaan.

Cadangan Umum

Pada bulan Juni 1999, Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 dan diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

21. CAPITAL STOCK, STATUTORY RESERVE AND DIVIDENDS

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2014 and 2013, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

To comply with the Indonesia Finance Service Authority (OJK) regulations regarding Public Company Take-Over, and based on Letter from PT Indika Energy Tbk (Indika) dated February 9, 2012, Indika has re-float to the public the amount of 25,215,000 shares representing 25% of the total Company's issued shares.

General Reserve

In June 1999, the Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US\$ 1,475 thousand) in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995, which was amended by Law No. 40/2007 introduced in August 2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 30 April 2014, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar US\$ 7.000.000 atau US\$ 0,00694 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 14 Juli 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 6 Mei 2013, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar US\$ 7.000.000 atau US\$ 0,00694 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 30 Agustus 2013.

Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders (GM) dated April 30, 2014, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2013 amounting to US\$ 7,000,000 or US\$ 0.00694 per share. Dividends were paid on July 14, 2014.

Based on the General Meeting of Shareholders (GM) dated May 6, 2013, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2012 amounting to US\$ 7,000,000 or US\$ 0.00694 per share. Dividends were paid on August 30, 2013.

22. PENDAPATAN

22. REVENUES

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Penambangan	294.191	312.243	Mining
Jasa	35.623	33.118	Services
Rekayasa dan konstruksi	18.154	14.735	Engineering and construction
Jumlah	347.968	360.096	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pendapatan yang berasal dari kontrak konstruksi masing-masing sebesar US\$ 17.655 ribu dan US\$ 13.813 ribu.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, revenues derived from construction contract, amounted to US\$ 17,655 thousand and US\$ 13,813 thousand, respectively.

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenues from related parties are as follows:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Penambangan			Mining
PT Kideco Jaya Agung	87.393	75.890	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	3.903	70.290	PT Santan Batubara
Jumlah	91.296	146.180	Total
Rekayasa dan konstruksi			Engineering and construction
PT Tripatra Engineers and Constructors	36	-	PT Tripatra Engineers and Constructors
PT Multi Tambangjaya Utama	23	132	PT Multi Tambangjaya Utama
Jumlah	59	132	Total
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi	91.355	146.312	Total revenues from related parties

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
PT Kideco Jaya Agung	87.393	75.890	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	3.903	70.290	PT Santan Batubara
Pihak ketiga			Third parties
PT Adimitra Baratama Nusantara	97.705	85.221	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	53.421	80.708	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Indomining	50.816	-	PT Indomining
Jumlah	293.238	312.109	Total

23. BEBAN USAHA LANGSUNG

23. DIRECT COSTS

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Operasi alat berat dan peralatan	103.597	95.197	Operations of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 14)	66.840	61.927	Depreciation (Note 14)
Gaji, upah dan biaya pegawai	43.598	47.045	Salaries, wages and related costs
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	31.780	22.122	Rental of plant, vehicle and others
Material	12.247	18.983	Materials
Subkontraktor	9.773	13.713	Subcontractors
Sistem informasi manajemen	3.015	1.615	Management information system
Amortisasi (Catatan 15)	22	22	Amortization (Note 15)
Beban usaha langsung lain	10.505	8.535	Other direct costs
Jumlah	281.377	269.159	Total

Sampai dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, transaksi dengan pemasok PT Solaris Prima Energy berjumlah lebih dari 10% dari jumlah pendapatan, yaitu sebesar US\$ 39.452 ribu. Sampai dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung.

For the year ended December 31, 2014, transactions with supplier PT Solaris Prima Energy aggregating to US\$ 39,452 thousand constituted more than 10% of the total revenues. For the year ended December 31, 2013, there were no transactions with supplier that constituted more than 10% of the total direct costs.

24. BEBAN ADMINISTRASI

24. ADMINISTRATION EXPENSES

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Gaji dan upah	16.494	19.981	Salaries and wages
Jasa hukum dan profesional	2.582	1.594	Legal and professional fees
Sewa gedung, kendaraan dan peralatan	2.096	1.922	Office, vehicle and equipment rental
Perjalanan	995	893	Travel
Sistem informasi manajemen	943	1.162	Management information system
Amortisasi (Catatan 15)	373	149	Amortization (Note 15)
Pelatihan	341	199	Training
Perlengkapan kantor	304	161	Office supplies
Asuransi	269	370	Insurance
Penyusutan (Catatan 14)	175	288	Depreciation (Note 14)
Komunikasi	160	246	Communication
Utilitas	132	189	Utility
Iklan dan pemasaran	61	204	Advertising and marketing
Perbaikan dan pemeliharaan	24	286	Repairs and maintenance
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	1.539	808	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	26.488	28.452	Total

25. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

25. INTEREST CHARGES

EXPENSES AND FINANCE

	2014	2013	
	US\$ '000	US\$ '000	
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 30)	8.266	13.951	Interest expense on long-term loan from a related party (Note 30)
Beban bunga sewa pembiayaan (Catatan 20)	2.786	4.609	Finance lease interest expenses (Note 20)
Beban bunga utang bank (Catatan 16)	377	340	Bank loan interest expenses (Note 16)
Beban keuangan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 30)	-	5.363	Finance charges on long-term loan from a related party (Note 30)
Lain-lain	849	1.030	Others
Jumlah	12.278	25.293	Total

26. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

26. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2014	2013	
	US\$ '000	US\$ '000	
Denda pajak	(2.016)	(26)	Tax penalties
Kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih (Catatan 6)	(1.467)	-	Provision for impairment losses on receivables (Note 6)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(206)	(364)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian atas penjualan investasi pada pengendalian bersama entitas (Catatan 13)	(102)	-	Loss on sale of investment in jointly controlled entity (Note 13)
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 14)	(40)	(6.460)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 14)
Penyisihan persediaan usang (Catatan 8)	-	(879)	Provision for stock obsolescence (Note 8)
Lain-lain - bersih	51	712	Others - net
Jumlah	(3.780)	(7.017)	Total

27. PAJAK PENGHASILAN

27. INCOME TAX

Beban pajak terdiri dari:

Tax expense consists of the following:

	2014	2013	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Non-final	2.498	1.621	Non-final
Final	1.114	1.146	Final
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	9.117	-	Adjustment recognised in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Pajak tangguhan	7.023	7.521	Deferred tax
Jumlah	19.752	10.288	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	22.005	27.596	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan (pembayaran) imbalan pasca kerja - bersih	982	(1.102)	Provision (payment) for post-employment benefits - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih	310	-	Provision for impairment losses in accounts receivable
Penyisihan cuti dan bonus	160	(519)	Provision for leaves and bonus
Penyisihan (pembayaran) pajak kendaraan - bersih	53	(454)	Provision (payment) of vehicle tax - net
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(247)	17	Difference between commercial and fiscal amortization
(Penghapusan) penyisihan persediaan usang	(3.241)	879	(Write-off) provisions for stock obsolescence
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(26.113)	(29.155)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Lain-lain	-	251	Others
Jumlah	(28.096)	(30.083)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan	4.417	4.796	Employee welfare
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	3.921	4.019	Share in jointly controlled entities's net loss
Denda pajak	2.016	26	Tax penalties
Penghapusan piutang usaha	1.157	342	Write-off of trade accounts receivable
Kerugian bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	2	10	Net loss of joint operations already subject to final tax
Biaya terkait aset sewaan	(309)	(292)	Expenses in relation with leased assets
Penghasilan kena pajak final - bersih	(2.395)	(2.905)	Income subject to final tax - net
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	7.272	2.975	Other non-deductible expenses
Jumlah	16.081	8.971	Total
Penghasilan kena pajak - tidak final	9.990	6.484	Non-final taxable income
Beban pajak kini	2.498	1.621	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka Tahun berjalan:			Less prepaid income taxes Current year:
Pasal 22	320	144	Article 22
Pasal 23	12.631	8.885	Article 23
Pasal 25	-	79	Article 25
Jumlah	12.951	9.108	Total
Kelebihan bayar pajak penghasilan badan (Catatan 9)	10.453	7.487	Overpayment of corporate income tax (Note 9)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the corporate income tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Saldo per 1 Januari 2014/ <i>Balance at January 1, 2014</i> US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to profit or loss for the year</i> US\$ '000	Saldo per 31 Desember 2014/ <i>Balance at December 31, 2014</i> US\$ '000	
Piutang usaha	289	78	367	Trade accounts receivable
Persediaan	974	(810)	164	Inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.497	246	2.743	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	627	53	680	Accrued expenses
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(17.593)	(6.528)	(24.121)	Property, plant and equipment and finance lease
Aset tidak berwujud	(6)	(62)	(68)	Intangible assets
Jumlah	(13.212)	(7.023)	(20.235)	Total

	Saldo per 1 Januari 2013/ <i>Balance at January 1, 2013</i> US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to profit or loss for the year</i> US\$ '000	Saldo per 31 Desember 2013/ <i>Balance at December 31, 2013</i> US\$ '000	
Piutang usaha	289	-	289	Trade accounts receivable
Persediaan	754	220	974	Inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.773	(276)	2.497	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	870	(243)	627	Accrued expenses
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(10.366)	(7.227)	(17.593)	Property, plant and equipment and finance lease
Aset tidak berwujud	(11)	5	(6)	Intangible assets
Jumlah	(5.691)	(7.521)	(13.212)	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	22.005	27.596	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	5.501	6.899	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	9.117	-	Adjustment recognised in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Beban pajak - final	1.114	1.146	Tax expense - final
Kesejahteraan karyawan	1.104	1.199	Employee welfare
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	980	1.004	Share in jointly controlled entities's net loss
Denda pajak	504	7	Tax penalties
Penghapusan piutang usaha	289	86	Writte-off of trade accounts receivable
Kerugian bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	1	3	Net loss of joint operations already subject to final tax
Biaya terkait aset sewaan	(78)	(73)	Expenses in relation with leased assets
Penghasilan kena pajak final - bersih	(599)	(726)	Income subject to final tax - net
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	1.819	743	Other nondeductible expenses
Beban pajak penghasilan	19.752	10.288	Income tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2013, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas Pajak Pertambahan Nilai Bulan September, Oktober, Nopember, dan Desember tahun 2011 sebesar Rp 87.338.565.314.

Pada tanggal 16 Mei 2013 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2011 sejumlah Rp 47.838.413.110 dari jumlah Rp 47.843.562.721 yang diajukan. Selisih antara jumlah yang diajukan dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pajak tersebut pada tanggal 20 Juni 2013.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan pasal 21, Pajak Pertambahan Nilai untuk Dalam Negeri dan Jasa Luar Negeri beserta denda pajak sebesar Rp 189.080.804. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada tahun 2013.

Tax Assessment Letters

In 2013, the Company has filed a claim for the overpayment of Value Added Tax for the months of September, October, November and December year 2011 amounting to Rp 87,338,565,314.

On May 16, 2013, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter for September 2011 Value Added Tax, amounting to Rp 47,838,413,110 from a total of Rp 47,843,562,721 that was previously claimed. The difference between the amount claimed and the amount in the Tax Assessment Letter was recorded as expense on the 2013 consolidated statements of comprehensive income. The Company has received the refund for such overpayment on June 20, 2013.

In 2013, the Company received several underpayment tax assessment letters for income tax article 21, VAT for Domestic and Overseas services and their related tax penalties for a total amount of Rp 189,080,804. These were all paid by the Company in 2013.

Pada tanggal 29 Januari 2014 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai bulan Oktober, Nopember dan Desember tahun 2011 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 11.568.571.180, Rp 17.500.249.487 dan Rp 9.656.468.024 dari jumlah masing-masing yang diajukan sebesar Rp 11.569.238.802, Rp 17.603.372.697 dan Rp 10.322.424.094. Selisih antara jumlah yang diajukan dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014. Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 38.574.004.531, setelah dikurangi dengan denda pajak, diterima oleh Perusahaan pada tanggal 10 Maret 2014.

Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2012 sebesar US\$ 7.863 ribu. Pada tanggal 10 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 sebesar US\$ 1.224 ribu (termasuk denda sebesar US\$ 282 ribu). Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 2 April 2014.

Pada tanggal 11 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan pasal 21, pajak penghasilan pasal 23, pajak penghasilan pasal 23/26 final, pajak penghasilan pasal 4(2), pajak penghasilan final pasal 15, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk Dalam Negeri untuk tahun 2012 beserta denda pajak, masing-masing sebesar Rp 1.072.274.536, Rp 1.265.764.993, Rp 2.213.292.648, Rp 87.066.263, Rp 1.825.738 dan Rp 11.691.202.153. Pembayaran pajak kurang bayar ini dengan total Rp 16.331.426.331 telah dilakukan oleh Perusahaan pada 7 April 2014.

Pada tanggal 27 Nopember 2014, Perusahaan melakukan pembetulan dan pembayaran kekurangan untuk Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2010 sebesar US\$ 111.344. Atas pembetulan ini, Perusahaan dikenakan denda bunga sebesar US\$ 95.757. Pembayaran denda bunga ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 16 Desember 2014.

Pada tanggal 27 Nopember 2014, Perusahaan melakukan pembetulan dan pembayaran kekurangan untuk Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2011 sebesar US\$ 201.154. Atas pembetulan ini, Perusahaan dikenakan denda bunga sebesar US\$ 124.715. Pembayaran denda bunga ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 16 Desember 2014.

On January 29, 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter for October, November and December 2011 Value Added Tax, amounting to Rp 11,568,571,180, Rp 17,500,249,487, and Rp 9,656,468,024, respectively, from total claims of Rp 11,569,238,802, Rp 17,603,372,697 and Rp 10,322,424,094, respectively. The difference between the amount claimed and the amount in the Tax Assessment Letter was recorded as expense on the 2014 consolidated statements of comprehensive income. The refund of this overpayment of Rp 38,574,004,531, after deducting with tax penalty, was received on March 10, 2014.

The Company recorded a tax overpayment for Corporate Income Tax year 2012 amounting to US\$ 7,863 thousand. On March 10, 2014, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax year 2012, amounting to US\$ 1,224 thousand (including tax penalty amounting to US\$ 282 thousand). Payment for such underpayment tax assessment letter was made on April 2, 2014.

On March 11, 2014, the Company received several underpayment tax assessment letters for income tax article 21, income tax article 23, final income tax article 23/26, income tax article 4(2), final income tax article 15 and VAT for Domestic for year 2012 and their related tax penalties, each amounting to Rp 1,072,274,536, Rp 1,265,764,993, Rp 2,213,292,648, Rp 87,066,263, Rp 1,825,738 and Rp 11,691,202,153, respectively. These underpayment taxes for a total amount of Rp 16,331,426,331 were all paid by the Company on April 7, 2014.

On November 27, 2014, the Company made correction and paid underpayment for Corporate Income Tax year 2010, amounting to US\$ 111,344. For this correction, the Company was charged with interest penalty, amounting to US\$ 95,757. The interest penalty payment was paid by the Company on December 16, 2014.

On November 27, 2014, the Company made correction and paid underpayment for Corporate Income Tax year 2011, amounting to US\$ 201,154. For this correction, the Company was charged with interest penalty, amounting to US\$ 124,715. The interest penalty payment was paid by the Company on December 16, 2014.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerjasama Operasi
(Catatan 10)

Tax Assessment Letters for Joint Operations
(Note 10)

Kerjasama operasi/ Joint operations	Jenis pajak/ Tax type	Tahun fiskal/ Fiscal year	Pajak kurang bayar/ Tax underpayment Rp'000	Bagian Perusahaan atas pajak kurang bayar/ Company's portion Tax underpayment Rp'000	Setara dengan/ Equivalent in US\$'000
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ Income Tax art. 26	2005	12.505	6.253	540
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ Income Tax art. 26	2006	14.226	7.113	615
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ Income Tax art. 26	2007	3.371	1.686	146
Jumlah/Total				15.052	1.301

Pada tahun 2013, PC JO telah membayar kurang bayar pajak penghasilan 26 tahun 2005 - 2007 dan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak penghasilan 26 di atas.

In 2013, PC JO had paid the underpayment of income tax article 26 for the years 2005 - 2007 and filed the objection letter on the Tax Assessment Letters on the income tax article 26 above.

Pada tanggal 15 Januari 2015, PC JO menerima Surat Keputusan atas keberatan untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 tahun 2005-2007, yang menyatakan penolakan keberatan PC JO dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar PC JO sebesar Rp 3.831.014.098.

On January 15, 2015, PC JO received Decision Letter on objection on underpayment of income tax article 26 for the years 2005-2007, stating the rejection of the PC JO's objection and increased the tax underpayment amounting to Rp 3,831,014,098.

Pada tanggal 2 Februari 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2010 sebesar Rp 1.448.644.006. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 24 Februari 2015.

On February 2, 2015, the Company received Underpayment Tax Assesment Letter for Value Added Tax year 2010, amounting to Rp 1,448,644,006. Payment for such underpayment tax assessment letter was made on February 24, 2015.

28. LABA PER SAHAM

28. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	2.253	17.308
<u>Jumlah saham</u>	2014	2013
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1.008.605.000	1.008.605.000
Laba bersih per saham (dalam US\$ penuh)	0,0022	0,0172

Earnings
Earnings for computation of basic earnings per share

Number of shares

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Basic earnings per share (in full US\$)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2014 dan 2013.

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2014 and 2013.

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

29. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Imbalan pasca kerja	8.286	7.629	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	2.687	2.362	Long service leave
Liabilitas bersih	10.973	9.991	Net liability

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 2.573 karyawan dan 2.907 karyawan pada 31 Desember 2014 dan 2013.

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The number of employees entitled to the benefits are 2,573 and 2,907 at December 31, 2014 and 2013, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi adalah:

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Biaya jasa kini	1.921	2.346	Current service costs
Biaya bunga	710	506	Interest costs
Biaya jasa lalu	4	75	Past service costs
Efek dari pengurangan karyawan	(1.010)	(661)	Effect of curtailment
Kerugian aktuarial bersih	-	220	Net actuarial loss
Jumlah	1.625	2.486	Total

Mutasi atas nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of post-employment benefits obligation are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban tidak didanai	8.162	11.916	Beginning balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	1.921	2.346	Current service cost
Biaya bunga	710	506	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	346	(2.756)	Actuarial losses (gains)
Efek dari pengurangan karyawan	(1.104)	(694)	Effect of curtailments
Pembayaran manfaat	(780)	(693)	Benefits paid
Keuntungan selisih kurs	(209)	(2.463)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban tidak didanai	9.046	8.162	Ending balance of present value of unfunded obligations

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	9.046	8.162	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	(760)	(529)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(4)	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	8.286	7.629	Net liability

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Saldo awal	7.629	7.356	Beginning balance
Beban tahun berjalan	1.625	2.486	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(780)	(693)	Benefits payment
Keuntungan selisih kurs	(188)	(1.520)	Foreign exchange gains
Saldo akhir	8.286	7.629	Ending balance

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Tingkat diskonto	8,25% per tahun/per annum	8,75% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10,00%	10,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	9.045	8.162	11.916	8.978	6.096	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian	(60)	197	(31)	504	215	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini kewajiban tidak didanai	-0,67%	2,41%	-0,26%	5,61%	3,53%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

Cuti Berimbangan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbangan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbangan jangka panjang tersebut masing-masing adalah 2.573 karyawan nasional dan 10 karyawan asing serta 2.907 karyawan nasional dan 11 karyawan asing pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Beban cuti berimbangan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2014			2013			
	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Jumlah/ Total	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Jumlah/ Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya jasa kini	757	187	944	778	181	959	Current service costs
Biaya bunga	190	3	193	111	1	112	Interest costs
Kerugian aktuarial bersih	78	-	78	(406)	14	(392)	Net actuarial losses
Efek dari pengurangan karyawan	(437)	(187)	(624)	(257)	(636)	(893)	Effect of curtailment
Jumlah	588	3	591	226	(440)	(214)	Total

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbangan jangka panjang adalah sebagai berikut:

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The number of employees entitled to the benefits are 2,573 national employees and 10 expatriate employees and 2,907 national employees and 11 expatriate employees at December 31, 2014 and 2013, respectively.

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

Movement in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

	31 Desember/December 31, 2014			31 Desember/December 31, 2013			
	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Jumlah/ Total	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Jumlah/ Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban tidak didanai	2.174	195	2.369	2.725	1.183	3.908	Beginning balance of present value of long-service leave benefits
Biaya jasa kini	757	187	944	778	181	959	Current service cost
Biaya bunga	190	3	193	111	1	112	Interest costs
(Keuntungan) kerugian aktuarial bersih	78	28	106	(406)	(123)	(529)	Net actuarial (gains) losses
Efek dari pengurangan karyawan	(437)	(206)	(643)	(257)	(663)	(920)	Effect of curtailment
Pembayaran manfaat	(207)	-	(207)	(214)	(384)	(598)	Benefits payment
Keuntungan selisih kurs	(59)	-	(59)	(563)	-	(563)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbangan jangka panjang	2.496	207	2.703	2.174	195	2.369	Ending balance of present value of long-service leave benefits

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbangan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			31 Desember/December 31, 2013			
	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Jumlah/ Total	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Jumlah/ Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	2.496	207	2.703	2.174	195	2.369	Present value of long-service leave benefits
Kerugian aktuarial belum diakui	-	(16)	(16)	-	(7)	(7)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	2.496	191	2.687	2.174	188	2.362	Net liability

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi liabilitas cuti berimbalan jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in long service leave benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			31 Desember/December 31, 2013			
	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Jumlah/ Total	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Jumlah/ Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	2.174	188	2.362	2.725	1.012	3.737	Beginning balance
Beban tahun berjalan	588	3	591	226	(440)	(214)	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(207)	-	(207)	(214)	(384)	(598)	Benefits payment
Keuntungan selisih kurs	(59)	-	(59)	(563)	-	(563)	Foreign exchange gain
Saldo akhir	2.496	191	2.687	2.174	188	2.362	Ending balance

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing long service leave benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014		2013		
	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	
Tingkat diskonto	8,25%	1,18%	8,75%	1,26%	Discount rate
per tahun/per annum	per tahun/per annum	per tahun/per annum	per tahun/per annum	per tahun/per annum	
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	0,00%	8,00%	0,00%	Future salary increment rate
per tahun/per annum	per tahun/per annum	per tahun/per annum	per tahun/per annum	per tahun/per annum	
Tingkat pengunduran diri	7,00%	5,00%	7,00%	5,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	55	55	Normal retirement age

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2014		2013		2012		2011		2010		
	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	2.496	207	2.174	195	2.725	1.183	2.000	936	1.291	674	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	14	28	25	(119)	8	11	260	269	364	11	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini kewajiban tidak didanai	0,57%	13,35%	1,13%	-60,88%	0,30%	0,89%	13,00%	28,77%	28,17%	1,56%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama dari Perusahaan.
- PT Santan Batubara (SB) adalah entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian bersama.

- PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- PT Santan Batubara (SB) is entity wherein the Company has joint control.

- c. Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Kideco Jaya Agung, Tripatra Singapore Pte. Ltd, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Indika Logistic & Support Services, dan PT Multi Tambangjaya Utama mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- d. PT Kideco Jaya Agung adalah entitas asosiasi dari PT Indika Energy Tbk.

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi:

- a. Pengendalian bersama entitas

Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada SB. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 3.903 ribu dan US\$ 70.290 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 atau sebesar 1,12% dan 19,52% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,10% dan 3,72%.

Sejak Juli 2012, Perusahaan menerima uang muka sebesar US\$ 1.500 ribu dari SB yang dibayarkan dalam 5 kali cicilan bulanan dalam jumlah yang sama. Uang muka ini adalah untuk pembangunan infrastruktur fasilitas pendukung Uskap dimana sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses pembangunan masih belum selesai. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang lain-lain kepada pihak berelasi.

- b. Indika Capital

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000
Utang jangka panjang dari Indika Capital Resources Limited	115.363
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	3.582
Jumlah - bersih	<u>118.945</u>

- c. Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Kideco Jaya Agung, Tripatra Singapore Pte. Ltd, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Indika Logistic & Support Services, and PT Multi Tambangjaya Utama have the same majority stockholder as the Company.

- d. PT Kideco Jaya Agung is an associate of PT Indika Energy Tbk.

Transactions with Related Parties:

- a. Jointly controlled entities

The Company provides overburden removal, coal mining and engineering and construction services to SB. Revenue from such services amounted to US\$ 3,903 thousand and US\$ 70,290 thousand for the years ended December 31, 2014 and 2013 or 1.12% and 19.52% of total revenues, respectively. At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2014 and 2013 are 0.10% and 3.72%, respectively.

Starting in July 2012, the Company receives advance payment amounting to a total of US\$ 1,500 thousand which was paid in 5 equal monthly installments by SB. Such payment is for the construction of Uskap infrastructure support facilities which have been not completed yet at the reporting date. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as other payables to related parties.

- b. Indika Capital

	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Long-term loan from Indika Capital Resources Limited	115.363	
Accrued interest - current	3.582	
Total - net	<u>118.945</u>	

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital, dimana Indika Capital setuju untuk menyediakan fasilitas kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000.000 sebagai bagian dari *advance* atas *Intercompany Loan Agreement* antara Indika Capital dan Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), pihak berelasi, dimana Perusahaan dari waktu ke waktu dapat menarik nominal tertentu, dan pada saat-saat tertentu dan bilamana diperlukan melalui *Assignment and Assumption Agreement*. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah tanggal 5 Nopember 2016 dan tingkat bunga 9,85%. Pada tanggal 31 Desember 2012 Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut diatas sebesar US\$ 110.000.000. Pada tanggal 5 November 2013, Perusahaan telah melakukan pelunasan dipercepat atas pinjaman ini sebesar US\$ 115.362.500, yang terdiri dari kewajiban pokok dan harga penebusan sebesar US\$ 5.363 ribu sesuai dengan ketentuan fasilitas (Catatan 25).

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital, dimana Indika Capital setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000.000, yang digunakan Perusahaan untuk penarikan sebesar US\$ 115.362.500, untuk pelunasan dipercepat dari kewajiban pokok dan harga penebusan dari pinjaman tersebut di atas. Fasilitas baru ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023 dan tingkat bunga adalah 7,165%.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman diatas masing-masing sebesar US\$ 8.266 ribu dan US\$ 13.951 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 25).

Saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar US\$ 118.944.314. Persentase saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 43,27% dan 38,17%.

On April 1, 2010, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital, whereby Indika Capital agrees to make available to the Company a facility in the principal amount of US\$ 140,000,000 as part of the advance under the Intercompany Loan Agreement between Indika Capital and Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), a related party which the Company may, from time to time make withdrawals of such amount at a certain time as and when required through Assignment and Assumption Agreement. The maturity date of the facility is on November 5, 2016 and the interest rate is 9.85%. As of December 31, 2012, the Company has withdrawn a total of US\$ 110,000,000, from the above facility. On November 5, 2013, the Company made an early settlement of this loan amounting to US\$ 115,362,500, which consists of the principal obligation and redemption price amounting to US\$ 5,363 thousand pursuant to the terms of the facility (Note 25).

On April 1, 2013, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital whereby Indika Capital agreed to make available to the Company a loan facility with a principal amount of US\$ 140,000,000, which the Company used to drawdown amounting to US\$ 115,362,500, for the early settlement of the principal obligation and the redemption price of the loan stated above. The new facility's maturity date is January 24, 2023 and the interest rate is 7.165%.

Interest expenses arising from the loan above amounted to US\$ 8,266 thousand and US\$ 13,951 thousand for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 25).

The outstanding balance of long-term loan from a related party as of December 31, 2014 and 2013 are US\$ 118,944,314, respectively. Percentage of long-term loan from a related party to total liabilities as of December 31, 2014 and 2013 are 43.27% and 38.17%, respectively.

c. PT Kideco Jaya Agung

Mulai 1 Januari 2011 Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 87.393 ribu dan US\$ 75.890 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 atau sebesar 25,12% dan 21,08% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 1,57% dan 1,47%.

d. PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

Sejak Juli 2012, Perusahaan memberikan jasa rekayasa kepada MTU. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 23 ribu dan US\$ 132 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atau masing-masing sebesar 0,01% dan 0,04% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, tidak ada saldo piutang yang berasal dari transaksi ini.

e. Tripatra Singapore Pte. Ltd. (TRIS)

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor di Singapura dengan TRIS. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa ruangan kantor seluas 2.936 kaki persegi yang terletak di Suntec Tower, Singapura. Perjanjian ini berlaku 3 (tiga) tahun terhitung mulai tanggal 1 September 2012 sampai dengan 1 September 2015. Atas sewa ruangan ini, Perusahaan diwajibkan menyerahkan uang deposit sebesar SG\$ 97.500. Beban sewa yang berasal dari transaksi ini masing-masing sebesar US\$ 309 ribu dan US\$ 332 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 17). Persentase saldo utang usaha terhadap jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,02% dan 0,01%.

c. PT Kideco Jaya Agung

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung.

Revenue from such services for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 87,393 thousand and US\$ 75,890 thousand, respectively, or 25.12% and 21.08% of total revenues. At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivable to total assets as of December 31, 2014 and 2013 are 1.57% and 1.47%, respectively.

d. PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

Starting July 2012, the Company provided engineering services to MTU. Revenue from such services for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 23 thousand and US\$ 132 thousand or 0.01% and 0.04% of total revenues. At reporting dates, there are no outstanding receivable from such transactions.

e. Tripatra Singapore Pte. Ltd. (TRIS)

On August 31, 2012, the Company entered into a lease agreement of office room in Singapore with TRIS. Based on this agreement, the Company rented office room of 2,936 square feet located at Suntec Tower, Singapore. This agreement is valid for 3 (three) years from September 1, 2012 until September 1, 2015. For this lease, the Company is required to pay cash deposit of SG\$ 97,500. Rent expense from such transaction for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 309 thousand and US\$ 332 thousand, respectively. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as trade accounts payable to related parties (Note 17). Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2014 and 2013 are 0.02% and 0.01%, respectively.

f. PT Indika Energy Tbk

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa dengan PT Indika Energy Tbk (IE). Berdasarkan perjanjian ini, IE akan menyediakan layanan jasa informasi komunikasi dan teknologi kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif sejak awal tahun 2013 dan akan berlaku sampai dengan adanya kesepakatan di antara para pihak untuk mengakhiri perjanjian. Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai biaya usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar US\$ 1.242 ribu dan US\$ 1.617 ribu. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 17). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 0,06% dan 0,57%.

g. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Sejak Mei 2013, Perusahaan memberikan jasa rekayasa kepada TPEC. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 36 ribu dan nihil untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atau masing-masing sebesar 0,01% dan nihil terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak mempunyai saldo piutang yang berasal dari transaksi ini.

h. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Pada 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Kepelabuhan untuk Pangkalan Pelayanan Logistik Lepas Pantai dengan PT Indika Logistic & Support Services (ILSS). Berdasarkan perjanjian ini, ILSS akan menyediakan jasa kepelabuhan termasuk tempat untuk pengusahaan kegiatan kepelabuhan di atas lahan kepada Perusahaan, sedangkan Perusahaan akan membangun dan menggunakan pangkalan logistik serta terminal di atas lahan ILSS. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 23 Juni 2014 dan akan berlaku selama 20 tahun sampai dengan tanggal 23 Juni 2034. Besar kompensasi yang akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada ILSS adalah US\$ 500 ribu per tahun untuk 3 tahun pertama dan akan dievaluasi kembali pada tahun 2017. Beban yang berasal dari transaksi ini disajikan sebagai beban usaha langsung untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah US\$ 278 ribu. Pada tanggal pelaporan, tidak ada saldo utang yang berasal dari transaksi ini.

f. PT Indika Energy Tbk

On October 31, 2013, the Company entered into a Service Level Agreement with PT Indika Energy Tbk (IE). Based on this agreement, IE will provide information communications and technology services to the Company. This agreement is valid from beginning of the year of 2013 and shall continue until the parties agree to terminate this agreement. Expense from such transaction, was presented as direct costs and administration expense for the years ended December 31, 2014 and 2013 are US\$ 1,242 thousand and US\$ 1,617 thousand, respectively. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as trade accounts payable to related parties (Note 17). Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2014 and 2013 are 0.06% and 0.57%, respectively.

g. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Starting May 2013, the Company provided engineering services to TPEC. Revenue from such services for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 36 thousand and nil or 0.01% and nil of total revenues. At reporting dates, the Company did not have any outstanding receivable from such transaction.

h. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

On June 23, 2014, the Company entered into a Port and Offshore Logistic Supply Base Agreement with PT Indika Logistic & Support Services (ILSS). Based on this agreement, ILSS will provide port services including area for such port services to the Company, while the Company will build and use logistic supply base on ILSS's land. This agreement is valid from June 23, 2014 and valid for 20 years until June 23, 2034. Compensation amount that will be paid by the Company to ILSS is US\$ 500 thousand per year for the first three years and will be re-evaluated on year 2017. Expense from such transaction, was presented as direct cost, for the year ended December 31, 2014 is US\$ 278 thousand. At reporting dates, there are no outstanding payable from such transaction.

i. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000
Komisaris	554	1.478
Direksi	2.678	2.941
Jumlah	3.232	4.419
Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan	5,38%	6,59%

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

i. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000
Commissioners	554	1.478
Directors	2.678	2.941
Total	3.232	4.419
As a percentage of total employee costs	5,38%	6,59%

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

31. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik, jasa tenaga kerja ahli di bidang perancangan teknik rekayasa serta jasa pengolahan air bersih.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

31. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of Mining, Services, Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine service and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities, engineering design services and water treatment plant services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	31/12/2014 US\$ '000	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2014 US\$ '000	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2014 US\$ '000	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2014 US\$ '000	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2014 US\$ '000	31/12/2013 US\$ '000	
<u>Pendapatan dan beban</u>											<u>Revenue and expenditures</u>
Pendapatan usaha	294.191	312.243	35.623	33.118	18.154	14.735	-	-	347.968	360.096	Segment revenues
Hasil segmen	35.604	50.933	9.561	9.904	(5.337)	(154)	275	1.802	40.103	62.485	Segment results
Penghasilan bunga	-	-	-	-	-	-	1.881	1.440	1.881	1.440	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(11.577)	(24.544)	(193)	(237)	(17)	(26)	(491)	(486)	(12.278)	(25.293)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(1.436)	(6.920)	(53)	251	(167)	-	(2.124)	(348)	(3.780)	(7.017)	Other gains and losses - net
Bagian (rugi) laba bersih pengendalian bersama entitas	(3.997)	(4.292)	76	273	-	-	-	-	(3.921)	(4.019)	Share in jointly controlled entities's net (loss) income
Beban pajak penghasilan	(15.779)	(8.245)	(3.744)	(1.727)	(229)	(316)	-	-	(19.752)	(10.288)	Income tax expense
Laba bersih	2.815	6.932	5.647	8.464	(5.750)	(496)	(459)	2.408	2.253	17.308	Net income
Informasi lainnya:											Other information:
Aset tetap - bersih	246.378	277.039	30.083	24.397	1.227	937	1.627	1.106	279.315	303.479	Property, plant and equipment - net
Aset lainnya	140.156	169.837	22.684	22.388	21.483	9.480	4.094	4.058	188.417	205.763	Other assets
Jumlah aset	386.534	446.876	52.767	46.785	22.710	10.417	5.721	5.164	467.732	509.242	Total assets
Jumlah liabilitas	256.513	291.992	10.616	7.269	7.153	9.300	623	3.105	274.905	311.666	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	30.590	26.883	11.021	3.656	616	-	2.111	1.069	44.338	31.608	Capital expenditure (include intangible assets)
Pendapatan (beban) non kas:											Noncash income (expenses):
Penyusutan	(61.207)	(55.584)	(5.335)	(5.689)	(326)	-	(147)	(942)	(67.015)	(62.215)	Depreciation
Amortisasi	(23)	(22)	-	-	-	-	(372)	(149)	(395)	(171)	Amortization
Beban non-kas lainnya	(3.642)	(3.619)	(563)	(611)	(356)	(428)	-	-	(4.561)	(4.658)	Other noncash expenses

32. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	1.210	1.052	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	54	646	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	-	54	Within 2 - 5 years
Jumlah	<u>1.264</u>	<u>1.752</u>	Total

- b. Pada tanggal 26 Juli 2012, jumlah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 15 juta dari awalnya sebesar US\$ 9 juta, untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 23 Januari 2015, Perusahaan dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 31 Oktober 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US\$ 1.259 ribu dan US\$ 2.115 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

- c. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 4.926 ribu dan US\$ 7.925 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2014, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesia, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Pearl Oil (Sebuku) Limited, dan PT Saka Indonesia Sesulu. Pada tanggal 31 Desember 2013, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., PT Weda Bay Nickel, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pacific Indonesia, dan Pearl Oil (Sebuku) Limited.

32. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	2013 US\$ '000	
		Due:
	1.052	Less than 1 year
	646	Within 1 - 2 years
	54	Within 2 - 5 years
Total	<u>1.752</u>	

- b. On July 26, 2012 the amount of bank guarantee facility from HSBC, Jakarta is increased to US\$ 15 million from the beginning of US\$ 9 million, to support the Company's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On January 23, 2015, the Company and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until October 31, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US\$ 1,259 thousand and US\$ 2,115 thousand, respectively.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants.

- c. As of December 31, 2014 and 2013, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 4,926 thousand and US\$ 7,925 thousand, respectively. As of December 31, 2014, the bank guarantess were outstanding to Total E&P Indonesia, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Directorate General of Customs & Excise, Pearl Oil (Sebuku) Limited, and PT Saka Indonesia Sesulu. As of December 31, 2013, the bank guarantess were outstanding to Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., PT Weda Bay Nickel, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pacific Indonesia, and Pearl Oil (Sebuku) Limited.

d. Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan pengupasan tanah serupa dengan GBP senilai US\$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi pengupasan tanah sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Pada bulan Oktober 2012, sehubungan dengan harga batubara yang rendah, target volume produksi pengupasan tanah diturunkan menjadi 36 juta BCM per tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan harga batubara membaik.

Pada bulan Juli 2014, GBP meminta kepada Perusahaan untuk mengurangi jumlah *fleet* yang beroperasi di *site* untuk periode Juli sampai Desember 2014.

Pada tanggal 5 Nopember 2014, GBP mengeluarkan surat kepada Perusahaan mengenai terbatasnya ketersediaan cadangan ekonomi di lokasi operasi Perusahaan yang akan habis pada akhir 2014 sehingga sulit untuk melanjutkan operasi dan GBP tidak dapat memenuhi jumlah volume sesuai dengan perjanjian. Selanjutnya kedua pihak berkomitmen melanjutkan diskusi untuk mencapai kesepakatan penyelesaian.

Pada tanggal 3 Maret 2015, Perusahaan telah memperoleh pemberitahuan dari GBP untuk mengakhiri lebih awal kontrak pengupasan lapisan tanah antara Perusahaan dan GBP ("OB Kontrak") sebelum berakhirnya jangka waktu OB Kontrak yang akan berakhir pada 31 Desember 2017.

d. On January 1, 2005, the Company entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, the Company entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US\$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract until December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 until 2017.

In October 2012, due to the low coal prices, the target overburden production volume was decreased to 36 million BCM per year starting from 2013 until the coal prices improve.

In July, GBP request to the Company to reduce the number of fleet operating on site for July to December 2014.

On November 5, 2014, GBP issued a letter to the Company regarding limited availability of economic reserves in the area in which the Company is operating will be exhausted end 2014 making it difficult to continue the operations and also GBP informed that it will be unable to comply with the volumes under the agreement. Further both the parties are committed to continue discussion to achieve an amicable settlement.

On March 3, 2015, the Company has received notification from GBP to early terminate the Overburden Removal Contract between the Company and GBP ("OB Contract") prior to the expiration of the OB Contract which is going to be expired in December 31, 2017.

- e. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US\$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 13). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui *Addendum* No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Perusahaan juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

Perusahaan dan PT Santan Batubara (SB) menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di lokasi Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai aktif kembali pada saat harga batubara membaik.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Perusahaan dan Santan Batubara (SB), Perusahaan diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan pengupasan tanah penutup di wilayah tambang SB yang berlokasi di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Perusahaan tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Perusahaan jika keterlambatan, gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Perusahaan. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Perusahaan sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Februari 2013.

- e. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US\$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 13). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under *Addendum* No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million ton of coal over a 7 year period.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which the Company will also provide mining service for Uskap pit.

The Company and PT Santan Batubara (SB) entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commencing on September 1, 2012.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will be recommence once coal prices improve.

Based on the *Expanded and Restated Contract for Mining* dated March 2, 2012 between the Company and Santan Batubara (SB), the Company is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond the Company's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to the Company if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of the Company through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan SB dalam diskusi dan belum menentukan ada tidaknya biaya tambahan tersebut sehingga belum tersedia dasar yang andal untuk besarnya biaya tambahan.

- f. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US\$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan target jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

Perusahaan dan ABN menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN, Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

Pada tanggal 2 September 2013, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup telah direvisi beberapa pasal diantaranya jaminan pembayaran dan *rise and fall* untuk periode 1 September 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 9 September 2013, Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN direvisi atas pasal *rise and fall* untuk periode 1 September 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup direvisi mengenai jasa *drill and blast* untuk tahun 2014. Sehubungan dengan masalah dengan komunitas setempat, aktivitas *drill and blast* dibatalkan pada bulan Juli 2014.

Pada tanggal 2 Januari 2014, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN direvisi atas pasal *rate* khusus untuk Pit 7.

Pada tanggal 27 Maret 2014, Perjanjian Pengupasan Tanah tertutup dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN direvisi atas pasal *rate* khusus untuk Pit Sari.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company and SB are in discussions and are yet to establish if there will be any additional charge due to the Company.

- f. On August 19, 2009, the Company and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US\$ 200 million at Sanga-Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in target for coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

The Company and ABN entered into Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN Site, Sanga-Sanga, East Kalimantan, commencing on January 1, 2012.

On September 2, 2013, certain clauses in the Overburden Removal Agreement were amended, which among others, include payment of security deposits and rise and fall for period September 1, 2013 until December 31, 2014.

On September 9, 2013, such Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site was amended regarding rise and fall clause for period September 1, 2013 until December 31, 2014.

On December 23, 2013, the Overburden Removal Agreement was amended regarding drill and blast service for year 2014. Due to community issues, drill and blast activities were cancelled in July 2014.

On January 2, 2014, the Overburden Removal Agreement and Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site were amended regarding rate for Pit 7 clause.

On March 27, 2014 the Overburden Removal Agreement and Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site were amended regarding rate for Pit Sari clause.

Sehubungan dengan kondisi pasar batubara global, pada tanggal 3 Oktober 2014, ABN meminta kepada Perusahaan untuk mengurangi kapasitas produksi dengan mengurangi jumlah digger yang beroperasi di lokasi.

Pada tanggal 25 Nopember 2014, kedua belah pihak mencapai kesepakatan untuk mengurangi kapasitas produksi dan tambahan diskon harga pada seluruh area.

Atas penurunan harga batubara yang diperkirakan akan terus berlanjut sampai beberapa tahun, pada tanggal 3 Desember 2014, ABN kembali menyurati Perusahaan meminta penurunan harga lebih lanjut untuk sisa masa kontrak. Perusahaan sedang berdiskusi dengan ABN mengenai hal ini. Namun, jika ABN dan Perusahaan tidak mencapai kesepakatan, ada kemungkinan penurunan kegiatan atau pemberhentian sementara kontrak dan/atau terminasi dini kontrak ABN yang seharusnya berakhir pada 2019. Sampai pada tanggal pelaporan, kedua belah pihak masih dalam pembahasan untuk mencari resolusi dan atau kesepakatan kedepan.

- g. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 30).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, kontrak direvisi melalui *Addendum* No. 2 yang meningkatkan jumlah pengupasan tanah yang harus ditambang untuk tahun 2014 dan 2015 menjadi masing masing 35 juta BCM dengan target volume 44 juta BCM.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui *Addendum* No. 3 yang mencakup antara lain mengenai perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 31 Desember 2015 menjadi tanggal 31 Desember 2018 dan perubahan tarif untuk tahun 2015.

- h. Pada tanggal 25 Juni 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku lima belas tahun terhitung mulai tanggal 1 Februari 2001 sampai dengan 1 Februari 2016.

Due to the global coal market conditions, on October 3, 2014, ABN request to the Company to reduce the production capacity by reducing the number of diggers operating on site.

On November 25, 2014, both parties reached agreement to reduce production capacity and additional discount on rates for all areas.

As a result of continuing low coal price with forecasts for low prices to continue for a number of years, on December 3, 2014, ABN again wrote to the Company requesting a further reduction in rates for the remaining term of the contract. The Company has been in discussion with ABN on this matter. However, should both ABN and the Company are unable to reach an revised agreement, there is possibility of a slowdown of activities or early contract suspension and/or early termination of the ABN contract which is to end by 2019. As of this reporting date, both parties as still in discussion to seek a resolution and and or agreement going forward.

- g. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 30).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Rental Agreement of Heavy Equipments at SM Popor Area, Tambang Pasir, East Kalimantan.

On October 28, 2013, the contract was amended under *Addendum* No. 2 which increased the total quantities to be mined in 2014 and 2015 to 35 million BCM of overburden, respectively with a targeted volume of 44 million BCM.

On December 31, 2014, the Waste Removal & Coal Production Agreement was amended under *Addendum* No. 3, which include among others, the extention of expiration date of the contract from December 31, 2015 to December 31, 2018 and regarding changes of rate for year 2015.

- h. On June 25, 2001, the Company entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, the Company rents an 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for fifteen years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

Perusahaan telah menerima surat dari Pertamina tanggal 2 Maret 2015, dimana Pertamina pada prinsipnya setuju untuk melakukan perjanjian baru untuk memperpanjang sewa lahan Tanjung Batu yang akan berakhir pada 1 Februari 2016.

The Company has received a letter from Pertamina dated March 2, 2015, wherein Pertamina has in principle agreed to enter into a new agreement to extend Tanjung Batu land rental in the due course which is up for expiry on February 1, 2016.

- i. Pada tanggal 15 April 2013, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Pekerjaan Konstruksi Jalan Pertambangan sepanjang 69 KM dari Pelabuhan Senyur ke Tambang Batubara Tabang, Kalimantan Timur. Proyek ini bernilai US\$ 23,5 juta.

- i. On April 15, 2013, the Company and PT Indonesia Pratama entered into an Agreement for Construction Of The Haul Road 69 KM from Senyur Port to Tabang Coal Mine, East Kalimantan. The contract value is US\$ 23.5 million.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Perjanjian ini diubah dengan *Addendum* No. 1, yang mencakup tambahan pekerjaan Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) jembatan untuk jalan pertambangan dari Pelabuhan Senyur ke Tambang Batubara Tabang dengan nilai sebesar US\$ 3,39 juta.

On May 28, 2013, the agreement was amended under Addendum No. 1, which include additional work for Engineering Procurement and Constructions (EPC) of the bridge for the coal haul road from Senyur Port to Tabang Coal Mine with the value amounting to US\$ 3.39 million.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, saldo uang muka dari PT Indonesia Pratama untuk kontrak konstruksi ini adalah masing-masing sebesar US\$ 1.005 ribu dan US\$ 2.280 ribu.

As of December 31, 2014 and 2013, balance of down payment from PT Indonesia Pratama for this construction contract amounted to US\$ 1,005 thousand and US\$ 2,280 thousand, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persentase penyelesaian pekerjaan untuk proyek ini adalah 72,4% dan estimasi tanggal penyelesaian pekerjaan adalah 30 April 2015.

As of December 31, 2014, percentage of completion of this project is 72.4% and estimated project completion date is April 30, 2015.

- j. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Pengupasan Tanah Tertutup, Pertambangan Batubara, Penyewaan alat Berat, dan Transportasi Batubara di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

- j. On June 27, 2014, the Company and PT Indonesia Pratama entered into Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Coal Transportation Agreement at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. This agreement is effective for seven years starting on October 1, 2014 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million ton of coal.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perjanjian Penyewaan Alat Berat direvisi dengan *Addendum* No. 1 yang mencakup tentang manajemen proyek, perencanaan tambang, survei, pengawasan, keamanan *site*, material, peralatan, pemeliharaan peralatan, tenaga kerja, transportasi, pelayanan kesehatan, barang konsumsi, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan dan infrastruktur *site*.

On June 30, 2014, the Equipment Rental Agreement was amended under Addendum No. 1 regarding project management, mine planning, surveying, supervision, site security, materials, equipment, equipment maintenance, labour, transportation, medical services, consumables, occupational health and safety, environmental, and site infrastructure.

- k. Pada tanggal 22 April 2013, Perusahaan dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penggantian *Crane* dan Pekerjaan Dermaga di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. Lingkup pekerjaan atas proyek ini adalah pengiriman serta penggantian *crane* dan beberapa pekerjaan konstruksi, proyek ini bernilai US\$ 7 juta.

- k. On April 22, 2013, the Company and PT Indonesia Bulk Terminal entered into a Crane Replacement and Wharf Work Agreement at IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan with a project value of US\$ 7 million. The scope of work consists of freight and delivery to site of the crane and some other constructions works.

I. Pada tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 27 juta dan berlaku efektif selama lima tahun sampai dengan tahun 2018.

I. On July 23, 2013, the Company and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 27 million and effective for five years until year 2018.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

At December 31, 2014 and 2013, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar currency as follows:

	31 Desember/December 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ <i>Other currencies</i> (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ <i>Equivalent in US\$</i> (in thousand)	Mata uang lain (dalam ribuan)/ <i>Other currencies</i> (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ <i>Equivalent in US\$</i> (in thousand)	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	263.154.717	21.154	207.078.921	16.989	Rupiah
Dollar Australia	34	28	29	32	Australian Dollar
Euro	8	10	15	11	Euro
Piutang usaha - bersih					Trade accounts receivable - net
Rupiah	410.520	33	3.961.425	325	Rupiah
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Rupiah	5.063.080	407	1.864.917	153	Rupiah
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
Rupiah	22.304.920	1.793	76.339.707	6.263	Rupiah
Klaim pengembalian pajak					Claims for tax refund
Rupiah	16.184.440	1.301	66.490.995	5.455	Rupiah
Aset lancar lainnya					Other current assets
Rupiah	12.527.080	1.007	2.559.690	210	Rupiah
Dollar Singapura	98	74	62	78	Singapore Dollar
Euro	-	-	4	3	Euro
Dollar Australia	-	-	1	1	Australian Dollar
Jumlah Aset		25.807		29.520	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	58.380.920	4.693	31.471.998	2.582	Rupiah
Dollar Singapura	65	49	47	59	Singapore Dollar
Dollar Australia	-	-	33	37	Australian Dollar
Euro	492	598	-	-	Euro
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	8.670.680	697	10.836.021	889	Rupiah
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	18.784.400	1.510	14.553.666	1.194	Rupiah
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	136.840	11	2.547.501	209	Rupiah
Utang dividen					Dividends payable
Rupiah	3.794.200	305	3.242.274	266	Rupiah
Liabilitas sewa pembiayaan					Leased liabilities
Rupiah	3.371.240	271	-	-	Rupiah
Liabilitas imbalan pasca kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	133.929.040	10.766	119.488.767	9.803	Rupiah
Jumlah Liabilitas		18.900		15.039	Total Liabilities
Aset Moneter Bersih		6.907		14.481	Net Monetary Assets

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 5 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company at December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates at March 5, 2015 are as follows:

Mata Uang	5 Maret 2015/ March 5, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	Currency
	US\$	US\$	US\$	
Rupiah (Rp) 1.000	0.0768	0.0804	0.0820	Rupiah (Rp) 1,000
Dollar Australia (AU\$) 1	0.7824	0.8214	0.8923	Australian Dollar (AU\$) 1
Dollar Singapura (SG\$) 1	0.7306	0.7574	0.7899	Singapore Dollar (SG\$) 1
Euro (EUR) 1	1.1074	1.2165	1.3801	Euro (EUR) 1

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$'000	US\$'000	
31 Desember 2014			December 31, 2014
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	65.370	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.375	-	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.849	-	Related parties
Pihak ketiga	69.098	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	353	-	Related parties
Pihak ketiga	486	-	Third parties
Liabilitas Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	-	22.782	Bank loan
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	220	Related parties
Pihak ketiga	-	39.419	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	-	1.316	Related party
Pihak ketiga	-	4.778	Third parties
Utang dividen	-	305	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	2.783	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long-term liabilities:
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	3.582	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa	-	31.632	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	-	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	20.820	Lease liabilities
Jumlah	144.531	243.000	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$'000	US\$'000	
31 Desember 2013			December 31, 2013
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	57.125	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.375	-	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	26.611	-	Related parties
Pihak ketiga	65.985	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	486	-	Related parties
Pihak ketiga	569	-	Third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	-	12.500	Bank loan
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	1.844	Related parties
Pihak ketiga	-	44.783	Third parties
Utang lain-lain			Other payable
Pihak berelasi	-	1.316	Related party
Pihak ketiga	-	5.204	Third parties
Utang dividen	-	266	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	2.928	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long-term liabilities:
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	3.582	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa	-	47.993	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	-	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	51.795	Lease liabilities
Jumlah	152.151	287.574	Total

**35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS**

a. Capital risk management

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, dan liabilitas sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	22.782	12.500	Bank loan
Utang jangka panjang dari pihak berelasi	118.945	118.945	Long-term loan from a related party
Liabilitas sewa pembiayaan	52.452	99.788	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	194.179	231.233	Total debt
Kas dan setara kas	65.370	57.125	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	128.809	174.108	Net debt
Modal	192.827	197.576	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	67%	88%	Net debt to equity ratio

The capital structure of the Company consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Perusahaan, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Company has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Company's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Company with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Perusahaan adalah Dollar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat terutama Rupiah khususnya biaya operasional.

Perusahaan memegang kas dan setara kas dalam mata selain Dollar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dollar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 33.

Sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 7% dalam Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar US\$ 488 ribu dan US\$ 945 ribu pada laba rugi setelah pajak tahun 2014 dan 2013. 7% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 7% dalam nilai tukar mata uang asing.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

i. Foreign exchange risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation. Although the functional currency of the Company is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currency other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses.

The Company also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital purposes.

The Company manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 33.

The Company's sensitivity in 2014 and 2013 to a 7%, respectively, increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in US\$ 488 thousand and US\$ 945 thousand in 2014 and 2013, respectively, increase or decrease in profit or loss, net of tax. 7% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at period end for a 7% change in foreign currency exchange rates.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,50% digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 0,50% dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 520 ribu dan US\$ 811 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan piutang yang belum tertagih. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Pelanggan Perusahaan terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, empat pelanggan memiliki kontribusi 83,15% dan 88,67% masing-masing dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 0.50% increase or decrease is used in 2014 and 2013, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 0.50% higher/lower and all other variables were held constant, income before tax of the Company for the years ended December 31, 2014 and 2013 would decrease/increase by US\$ 520 thousand and US\$ 811 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Company exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable and unbilled trade accounts receivable. The Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses, represents the Company's exposure to credit risk.

The Company's customer base is concentrated in the mining, oil and gas industry in Indonesia. For the years ended December 31, 2014 and 2013, four customers accounted for 83.15% and 88.67%, respectively of the total revenues. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif / <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2014								December 31, 2014
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	35.592	3.153	894	-	-	39.639	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	717	2.978	2.399	-	-	6.094	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	-	61	-	2.722	-	-	2.783	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	3,48	-	9.278	23.666	22.606	-	55.550	Lease liabilities
Utang bank	2,78	-	-	23.111	-	-	23.111	Bank loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	7,17	-	4.133	4.133	33.063	144.293	185.622	Long-term loan from a related party
		<u>36.370</u>	<u>19.542</u>	<u>56.925</u>	<u>55.669</u>	<u>144.293</u>	<u>312.799</u>	

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2013								December 31, 2013
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	40,199	6,305	123	-	-	46,627	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	2,507	155	3,858	-	-	6,520	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	-	419	-	2,509	-	-	2,928	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	3.52	-	13,830	36,866	55,292	-	105,988	Lease liabilities
Utang bank	2.76	-	-	12,757	-	-	12,757	Bank loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	7.17	4,133	-	4,133	33,063	152,558	193,887	Long-term loan from a related party
		<u>47,258</u>	<u>20,290</u>	<u>60,246</u>	<u>88,355</u>	<u>152,558</u>	<u>368,707</u>	

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2014							
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	-	179	-	-	-	179	Cash on hand
Piutang usaha	-	52,876	21,382	2,689	-	76,947	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	414	425	-	839	Other accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	0,40	42,395	-	-	-	42,395	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	7,52	-	22,796	-	-	22,796	Time deposits
Aset keuangan lainnya	0,40	-	-	1,375	-	1,375	Other financial assets
		<u>95,450</u>	<u>44,592</u>	<u>4,489</u>	<u>-</u>	<u>144,531</u>	
31 Desember 2013							
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	-	40	-	-	-	40	Cash on hand
Piutang usaha	-	57,266	34,792	538	-	92,596	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	146	909	-	1,055	Other accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	1,43	45,885	-	-	-	45,885	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	8,88	-	11,200	-	-	11,200	Time deposits
Aset keuangan lainnya	0,40	-	-	1,375	-	1,375	Other financial assets
		<u>103,191</u>	<u>46,138</u>	<u>2,822</u>	<u>-</u>	<u>152,151</u>	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar:

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate:

	31 Desember/December 31, 2014	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
	US\$ '000	US\$ '000
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	118.945	118.827
		Long-term loan from a related party

Nilai wajar instrumen keuangan di atas ditentukan melalui analisa arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Perusahaan tidak mempunyai instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar setelah pengakuan awal.

The Company does not have financial instruments measured at fair value subsequent to initial recognition.

36. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2014 terus melambat dikarenakan pemulihan yang lambat di Eropa dan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah di Cina dan India. Akibatnya, harga komoditas pertambangan utama dunia termasuk batubara mengalami penurunan.

Penurunan harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan/atau pelanggan Perusahaan. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

36. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth in 2014 keeps slowing down due to Europe slow recovery and continued lower growth rates in China and India. As a result, the price of certain world commodities including coal has continued to decrease.

The continuous decline of coal price in the future may adversely affect the Company's and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan.

Recovery of the economy condition is dependent on resolution of the economic crisis, which are beyond the Group's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company's liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

The management believes that the Group have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

37. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

37. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

For the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company has investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the detail as follows:

	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	
Penambahan aset tetap melalui utang	3.692	2.632	Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment
Penambahan aset pembiayaan melalui liabilitas sewa pembiayaan	298	2.566	Increase in leased assets through lease liabilities

38. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 direklas untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2014.

38. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2013 consolidated financial statements were reclassified to conform with the 2014 consolidated financial statements presentation.

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i> US\$ '000	Reklasifikasi/ <i>reclassification</i> US\$ '000	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i> US\$ '000	
Pada tanggal 31 Desember 2013:				As of December 31, 2013:
<u>Aset lancar</u>				<u>Current assets</u>
Pajak dibayar dimuka	27.068	(13.318)	13.750	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	-	13.318	13.318	Claims for tax refund
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Noncurrent assets</u>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	304.586	(1.107)	303.479	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Aset tidak berwujud	-	1.107	1.107	Intangible assets

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i> US\$ '000	Reklasifikasi/ <i>reclassification</i> US\$ '000	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i> US\$ '000	
<u>Liabilitas jangka pendek</u>				<u>Current liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	47.415	(2.632)	44.783	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	2.572	2.632	5.204	Other payables to third parties
Beban masih harus dibayar	6.676	(3.748)	2.928	Accrued expense
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long term liabilities
Utang jangka panjang				Long-term loan
Pihak berelasi	-	3.582	3.582	Related party
Liabilitas sewa pembiayaan	47.827	166	47.993	Lease liabilities
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013:				For the year ended December 31, 2013:
Beban langsung	(269.467)	308	(269.159)	Direct costs
Beban administrasi	(28.513)	61	(28.452)	Administration expenses
Beban bunga dan keuangan	(25.178)	(115)	(25.293)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(6.763)	(254)	(7.017)	Other gains and losses - net

Reklasifikasi di atas tidak mempunyai dampak material terhadap penyajian laporan posisi keuangan pada awal tahun sebelumnya.

The above reclassifications are not considered material that would result to the presentation of financial position as at the beginning of the preceding year.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 88 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 5 Maret 2015.

39. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 88 were the responsibilities of the management, and were approved by the Group's Directors and authorized for issue on March 5, 2015.
